

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**



Oleh:

Yulinda Safitri

NPM. 2101011103

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1446 H / 2025 M

**PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yulinda Safitri

NPM. 2101011103

Pembimbing: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1446 H / 2025

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

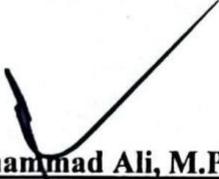
Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 21 Februari 2025
Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO
Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Februari 2025
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1094/1n.20.1/0/PP-009/03/2014

Skripsi dengan Judul “PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO”, disusun oleh Yulinda Safitri, NPM. 2101011103, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Selasa, 11 Maret 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Wiwi dwi Daniyarti, M.Pd

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd

(.....) *Wiwi dwi Daniyarti*
(.....) *[Signature]*
(.....) *[Signature]*
(.....) *[Signature]*

Mengetahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 1962061219891006 *af*

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

Oleh:

Yulinda Safitri

Peran sekolah sangatlah penting dalam membentuk perilaku para peserta didik sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengantarkan para peserta didik agar mereka berprestasi dengan iman, ilmu dan amal. Di sekolah peran guru agama sangatlah dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para peserta didiknya terutama berkaitan mengenai akhlak. Masa anak-anak merupakan masa yang dimana mencontoh dari berbagai apa yang ia lihat dan rasakan yang mana menimbulkan sikap dan tindakan sering kali dinilai negatif oleh orang lain. Kenakalan yang terjadi di SMK N 4 Metro sangat beragam bentuknya sehingga perlu diadakannya penanggulangan agar tidak menjadi sikap dan tindakan yang negatif. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro. Fokus penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian juga menggunakan sumber data primer yakni guru PAI dan beberapa siswa, dan menggunakan sumber data sekunder yakni guru bimbingan konseling (BK) dengan triangulasi sumber langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, peran guru PAI sudahlah efektif serta turut ikut serta dan aktif dalam penanggulangan kenakalan peserta didik seperti memberikan pendidikan agama, memberikan nasehat di setiap pembelajaran dan di saat khutbah pada rutinitas shalat jum'at. Memberikan bimbingan dengan cara mengingat Allah, melakukan renungan, dan membaca Al-Quran dan memberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu dan memperbaiki diri. Kedua, faktor penyebab dan penghambat terjadinya kenakalan peserta didik yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Ketiga, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta dalam penanganan kenakalan peserta didik harus adanya kerja sama dengan wali murid/orangtua.

Kata kunci: peran guru, kenakalan peserta didik

ABSTRACT
**THE ROLE OF PAI TEACHERS IN OVERCOMING STUDENT
DELINQUENCY AT SMK N 4 METRO**

By:

Yulinda Safitri

The role of schools is very important in shaping the behavior of students. Schools function as facilitators who will guide students to achieve with faith, knowledge and charity. In schools, the role of religious teachers is very much needed in guiding and directing students, especially regarding morals. Childhood is a time when children imitate various things they see and feel which causes attitudes and actions that are often considered negative by others. The delinquency that occurs at SMK N 4 Metro is very diverse in form so that it is necessary to take measures so that it does not become a negative attitude and action. Based on the background above, researchers can formulate the problem in this study, namely: What is the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming delinquency among students at SMK N 4 Metro?

Based on the background above, the researcher can formulate the problem in this study, namely the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMK N 4 Metro. This study aims to determine and describe the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMK N 4 Metro. The focus of this study is on matters related to the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency. The data collection methods used by the researcher are interviews, observations, and documentation. The study also uses primary data sources, namely Islamic Religious Education teachers and students, and uses secondary data sources, namely guidance and counseling (BK) teachers with triangulation of sources. Steps in analyzing data are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

After analyzing the data, the following conclusions were obtained: first, the role of Islamic Religious Education teachers is effective and actively participates in overcoming student delinquency, such as providing religious education, giving advice in every lesson and during the khultum during Friday prayers. Providing guidance by remembering Allah, reflecting, and reading the Quran and providing motivation for enthusiasm in seeking knowledge and improving oneself. Second, the factors that cause and inhibit student delinquency are family factors, school factors and community factors. Third, providing a good example to students and in handling student delinquency there must be cooperation with guardians/parents.

Keywords: teacher role, student delinquency

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Februari 2025
Yang menyatakan



Yulinda Safitri
NPM. 2101011103

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِاتِّبَاعِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Seluruh (manusia) ke jalan TuhanMu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang paling tahu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (016): 125)¹

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, dan segala perjuangan saya serta dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat

¹ QS. An-Nahl (125).

diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Maryadi beliau menjadi inti tulang punggung keluarga meskipun belum sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, memberikan motivasi dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala do'a, materi dan nasehat yang diberikan selama ini. Terima kasih sudah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju.
2. Kepada pintu surgaku, Ibu Neliyati beliau juga belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun gigih memanjatkan do'a yang selalu beliau berikan tanpa henti di sepertiga malamnya. Terima kasih atas segala do'a dan semangat yang diberikan selama ini. Meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi peneliti yang keras kepala ini. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang ibu.
3. Kepada Adik kandungku tersayang Izhar Siddik Ramondo yang selalu menjadi alasan peneliti untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna beliau termasuk orang yang menjadikan peneliti untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan bisa membanggakan dan membahagiakan ayah dan ibu.

4. Terima kasih kepada Ibu Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, dalam mengarahkan dan memotivasi yang senang tiasa selalu sabar dalam menghadapi saya.
5. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti, dan terkhusus untuk Bibi Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I dan Paman Nazeri, M.E.Sy yang telah membeikan dukungan, semangat, doa dan tempat tinggal selama penulis nemempuh perguruan tinggi S1 di IAIN Metro.
6. Kepada sahabat saya pejuang toga, Sintia Dewi, Sinta Nuria, Terima kasih telah kebersamai peneliti selama empat tahun. Terima kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terima kasih telah menjadi support sistem yang pernah ada, yang tidak pernah habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat, tenaga, serta bantuan, yang senang tiasa selalu sabar dalam menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi sosok yang sukses.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan penelitian banyak kenikmatan, baik nikmat iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti

mampu menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana (S.Pd).

Di dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penelitian telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penelitian, mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr.Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,
4. Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Prodi,
5. Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd selaku pembimbing proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (IAIN) Metro
7. Verawati Hasa, S.T.P., M.Si beserta jajaran pengurus SMK N 4 Metro yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dalam melakukan penulisan skripsi dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penulis ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, 2 Januari 2025

Peneliti



Yulinda Safitri

NPM. 2101011103

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDULii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti	6
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru PAI	12
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	12
2. Pengertian Guru PAI.....	13
3. Peran Guru PAI.....	15
4. Tugas Guru PAI.....	19
B. Kenakalan Peserta Didik	22
1. Pengertian kenakalan peserta didik.....	22
2. Jenis-jenis Kenakalan peserta didik	24
3. Indikator kenakalan peserta didik	26
4. Faktor kenakalan peserta didik	26

5. Dampak kenakalan peserta didik.....	28
C. Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer.....	33
2. Sumber Data Sekunder	34
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. <i>Data Reducation</i> (Pengumpulan Data).....	39
2. <i>Data Display</i> (Penyajian data).....	39
3. <i>Conclusion Drawing/verification</i> (Penarikan Kesimpulan)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah berdirinya SMK N 4 Metro	42
2. Visi dan Misi SMK N 4 Metro	46
3. Sarana dan Fasilitas SMK N 4 Metro	47
4. Keadaan guru dan pegawai SMK N 4 Metro	47
5. Keadaan peserta didik SMK N 4 Metro	51
6. Lokasi SMK N 4 Metro	52
7. Struktur organisasi SMK N 4 Metro.....	53
B. Temuan khusus	54
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data identitas sekolah	45
Tabel 1.3 data sarana dan prasarana.....	46
Tabel 1.4 Data tenaga pendidik dan pegawai SMK N 4 Metro,	47
Tabel 1.5 Daftar nama-nama tenaga pendidik SMK N 4 Metro,.....	48
Tabel 1.6 Data peserta didik SMK N 4 Metro,	49
Tabel 1.7 Data kompetensi keahlian SMK N 4 Metro,	50
Tabel 1.8 Struktur SMK N 4 Metro	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur SMK N 4 Metro	53
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey.....	76
2. Surat Balasan Izin Pra Survey	77
3. Surat Bimbingan Skripsi.....	78
4. Surat Izin Research.....	79
5. Surat Balasan Izin Research	80
6. Surat Tugas Research	81
7. Outline	82
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	85
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	86
10. Hasil Kenakalan	87
11. Alat Pengumpul Data (APD).....	90
12. Buku Catatan Hasil Kenakalan	112
13. Kartu Konsultasi Bimbingan	129
14. Hasil turnityn	144
15. Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional yang mengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, memberi petunjuk, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru PAI kini menjadi pendidik profesional yang misinya menyampaikan pemahaman konten Agama Islam kepada peserta didiknya dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tanggung jawab yang pertama adalah tanggung jawab untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik dan guru sekolah, dan yang kedua adalah tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang konten agama Islam, pemahaman Agama ini (Al-Qur'an dan Hadits) bercirikan sikap dan perilaku yang sangat santun, damai dan tidak mengandung kekerasan termasuk kenakalan peserta didik.

Guru berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Guru berperan aktif dalam mendukung perkembangan peserta didik untuk mencapai yang terbaik dalam hidup, dan berperan sebagai pendidik, dimana guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan menyeluruh. Sebagai seorang guru, guru harus berusaha agar peserta didik memahami isinya. Mampu menjelaskan dan memecahkan masalah, sebagai pembimbing guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melalui proses pendewasaan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual, ini adalah kompleks yang bagus. Sebagai pengawas, guru dituntut untuk

berperan sebagai penasihat bagi peserta didik dan walinya, serta mampu memberikan bimbingan yang disesuaikan peserta didik¹.

Guru merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan. Pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara peserta didik memandang gurunya. Guru yang ideal dan berkualitas menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Guru PAI adalah seseorang yang mendidik peserta didiknya keimanan, pemahaman, tentang Islam agar menjadi hamba yang taat dan bertakwa serta mempunyai akhlak pribadi sebagai orang yang berakhlak mulia dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah orang tua kedua bagi seorang anak di sekolah. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa campur tangan guru.²

Guru dinilai mempunyai peran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan formal, karena guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru adalah teladan bagi peserta didiknya dan harus cukup terampil untuk memenuhi harapan mereka, yang menjadi tujuan mereka dalam melaksanakan proses pendidikan. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, guru perlu mengembangkan karakteristik guru profesional di lembaga pendidikan secara optima.³ Guru PAI yang mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membangun akhlak dan semangat peserta

¹ Masjkur, M. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. At-Tuhfah*, 2018, 26-28.

² Dadan Sumara, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol.4 No.2, (2017), 350.

³ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 30.

didik. Melalui upaya pembinaan yang terarah, generasi muda akan berhasil mengembangkan diri dan mencapai keseimbangan diri yang harmonis antara aspek interpersonal dan emosional.

Menurut Jean Piaget dalam buku lestrai bahwa Guru mendampingi setiap fase pembelajaran penyesuaian berdasarkan usia peserta didik dapat dijabarkan dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta psikologis peserta didik pada setiap fase usia. Masa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk dalam golongan anak-anak, tetapi juga tidak termasuk dalam golongan orang dewasa, karena masih belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya, tidak termasuk golongan anak-anak karena remaja mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang menyebabkan berbeda dengan ana-kanak.

Dalam proses masa remaja merupakan masa transisi, yaitu masa peralihan yang terus-menerus dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya (masa kanak-kanak menuju dewasa). Proses pendewasaan generasi muda membawa berbagai permasalahan, yang utama adalah pembentukan jati diri atau pencarian jati diri. Tahap permulaan masa remaja dimulai antara usia 12 dan 15 tahun, tahap tengah dimulai antara usia 15 dan 18 tahun, dan tahap akhir remaja dimulai antara usia 18 dan 22 tahun. Biasanya pada tahap peralihan banyak terjadi kegelisahan di kalangan remaja yang sedang berusaha mencari jati dirinya, jati diri dan memahami peran yang harus diembannya. Pasalnya, generasi muda sedang dalam tahap pembentukan identitas dan meyakini bahwa saat ini adalah saat yang tepat

untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, dan karakteristik yang mereka idamkan disekolah, para peserta didiknya adalah remaja yang berada pada puncak emosinya. Remaja mengalami keadaan psikologis dan guncangan emosi yang tidak stabil, serta peka terhadap berbagai peristiwa dan situasi sosial yang dapat menghasilkan kepribadian yang berbeda-beda, di sisi lain remaja sebenarnya sedang berusaha mencari jati diri, namun pengaruh negatif lingkungannya cenderung menghargai nilai-nilai integritas kepribadian dan menjauhkannya dari situasi ini membuat remaja sangat sedih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Pengaruhnya antara lain dapat membuat kenakalan remaja seperti merokok, loncat pagar, tawuran atau berkelahi, perkelahian besar biasanya.⁴ Peran Guru PAI dapat memberikan pendamping kepada peserta didik agar terhindar dari perilaku buruk dan negatif.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara dengan guru PAI Haris Abdullah Sidiq, S.Pd. Sebagai Guru PAI tidak lupa untuk mengingatkan kepada peserta didik terhadap kenakalan-kenakalan dan berdampak sangat fatal terutama bagi sekolah, dampaknya untuk sekolah merokok dan membolos biasanya peserta didik nongkrong di warung dan di tempat-tempat yang masih terlihat orang-orang memakai seragam sekolah, dan akhirnya dampaknya di masyarakat dan menilai bahwa sekolah itu buruk atau kurang bagus. Sedangkan merokok dampaknya untuk sekolah bisa jadi banyak catatan buruk untuk kualitas sekolahnya sendiri, bisa jadi peserta didik yang merokok

⁴ Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* Abdul ed.; 1st ed. Penerbit Adab (2021), 12-14.

bisa dipindahkan dari sekolah sehingga mengurangi jumlah peserta didik secara keseluruhan, merokok banyak mudaratnya, bisa menjadi awal dari hal-hal atau perilaku yang buruk dan bisa menjadi awal dari timbulnya penyakit yang berbahaya, membolos juga bisa menjerumuskan peserta didik ke hal-hal yang negatif, ketika membolos bertemu dengan teman-temannya akhirnya melakukan hal-hal yang buruk, minum minuman yang berbahaya mungkin atau bisa mengarah ke tawuran antar pelajar. Karakter peserta didik SMK N 4 Metro berbeda dengan sekolah yang lain. Peserta didik beragam asalnya dari metro dan luar metro, dari luar metro hampir 80% sedangkan dari dalam metro 20%.

Banyak peserta didik SMK N 4 yang memang dari keluarga yang mungkin bermasalah, ada yang memang *broken home*, atau ditinggal orang tuanya keluar negeri atau memang masalah lain yang berkaitan dengan keluar mereka. Jika dibandingkan sekolah lain pasti secara karakter atau sikap dan perilaku agak berbeda, dan penanganan secara kasuspun lebih kompleks dan lebih ekstra, secara pendekatan ataupun penyelesaian masalahnya agak sedikit berbeda dan kami juga tidak pernah melakukan kekerasan terhadap peserta didik. Kami sebagai guru PAI hanya sekedar mengingatkan dan kami diinstruksikan jangan pernah memakai kekerasan dalam bentuk apapun ataupun berkata kasar diluar norma didalam komunikasi sesama peserta didik.

Kenakalan yang ada di SMK N 4 Metro, antara lain bolos dijam pembelajaran, merokok, loncat pagar, terlambat masuk sekolah, seragam/atribut tidak sesuai aturan seperti, seragam yang tidak rapi, pakaian

di bawah standar, berkelahi atau tawuran, membuang sampah sembarangan, ribut dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, dan tidur dikelas pada saat pembelajaran berlangsung⁵. Sehingga berdasarkan hasil diatas membuat peneliti tertarik untuk melihat peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

Oleh sebab itu peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang kenakalan yang terjadi pada peserta didik di sekolah SMK N 4 Kota Metro tersebut dengan mengambil judul penelitian “Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro”.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Haris Abdullah Sidiq S.Pd. selaku guru PAI SMK N 4 Metro, hari senin, tanggal 23 September 2024

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil peneliti bertujuan menambah pengalaman yang dapat menjadi dasar integrasi ke dalam dunia pendidikan dan menjadi rujukan atau dasar penelitian lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian kualitatif ini ialah memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, yakni:

1. Bagi guru, adapun dengan adanya peneliti ini guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dalam mendorong guru untuk mengevaluasi peserta didik yang nakal dan meningkatkan perannya sebagai pembimbing spiritual, pendidik, dan teladan moral.
2. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami dampak buruk kenakalan dan termotivasi untuk memperbaiki diri, dan membantu mereka menghindari kenakalan dan mengembangkan akhlak yang mulia.
3. Bagi sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan sekolah dengan adanya penelitian ini membantu

sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan disiplin.

4. Bagi peneliti, penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Jika penulis menjadi pendidik di masa depan, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal praktis untuk diterapkan dalam dunia kerja.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian yang mengenai hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Peranan Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN-1 Muara Lahay Kecamatan Barit Utara” yang ditulis oleh Muhammad Shadikin. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Temuan dari skripsi ini adalah peran guru PAI adalah membantu siswa mengubah perilaku mereka ke arah yang diinginkan. SMAN-1 Guru PAI di Muara Lahei. Mengingat tugasnya sebagai guru yang menangani siswa, yang bermasalah di sekolah, ia harus memperhatikan permasalahan siswa dan memantau perilaku sehari-harinya siswa di dalam dan di luar kelas dan langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan segera menelpon siswa tersebut dan menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya, kemudian melakukan penelitian dan penelitian yang mendalam untuk mencari penyebab atau permasalahan tersebut dan membantu siswa tersebut untuk menemukan apa yang sedang dihadapinya melalui

jangkauan. Berbicaralah dengan peserta didik sendiri, dapatkan masukan dari teman dekat dan orang tua, serta berikan nasehat secara individu atau kelompok.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama tentang peranan Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi tempat penelitian.

2. Skripsi berjudul “Pendekatan Guru PAI dan Kepribadian Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat” ditulis oleh Malik Ghofar. Penelitian ini membahas tentang pendidikan Islam dan upaya guru budi pekerti dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di SMK Setia Gama Jakarta. Upaya guru untuk mengatasi kenakalan pada. Siswa membuahkan hasil dengan salat Dzuhur dan tadarus, dzikir dan salat, pengajian rutin, serta memperingati hari besar Islam, melakukan pendekatan penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa dan menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa. Kedua, tindakan represif dapat membantu guru pendidikan agama Islam untuk membantu siswa mengatasi kenakalan melalui tindakan represif, bimbingan dan nasehat, penguatan disiplin sekolah, penerapan sanksi, dan pemanggilan orang tua. Ketiga, tindakan korektif: Guru PAI berkontribusi dalam mengatasi

⁶ Muhammad Shadiqin, “Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara”, Skripsi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2017.

kenakalan siswa melalui tindakan perbaikan berupa skorsing siswa dan dikembalikan kepada orang tuanya.⁷

Persamaan peneliti yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang upaya Guru PAI mengatasi kenakalan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan Guru PAI dan dalam mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa” yang ditulis oleh Leni Marlina dari SMK 4 PGRI Kota Bengkulu. Berdasarkan temuan penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa: Kenakalan pelajar disebabkan oleh dua faktor: Lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kejahatan. sekolahnya. Peran Guru PA Selain mengajar dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran, guru PAI SMKS 4 PGRI Kota Bengkulu juga berperan sebagai motivator dan mentor dengan memberi contoh kepada siswa. Guru PAI selalu memotivasi siswa agar semangat belajar dan berprestasi agar tidak melanggar peraturan sekolah. Guru juga memberikan keteladanan yang baik terutama dalam hal kedisiplinan waktu, cara berpakaian yang baik, serta nasehat dan motivasi dari guru PAI selama pembelajaran berlangsung.⁸

⁷ Malik Gofar, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat*”. Skripsi dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2022.

⁸ Leni Marlina, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu*”. Skripsi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020.

Persamaan peneliti yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang upaya Guru PAI mengatasi kenakalan siswa. Sedangkan perbedaan peneliti ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi tempat penelitian.

4. Skripsi yang berjudul judul “Peran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo yang ditulis Fatimah”. Penelitian ini membahas peran dan kontribusi guru PAI dalam menangani kasus kenakalan remaja. Penelitian menemukan bahwa guru PAI mengadopsi pendekatan humanistik dengan tujuan untuk meningkatkan keintiman guru-siswa. Selain itu, guru PAI juga mempunyai tiga peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja. (1) sebagai motivator yang memotivasi siswa dengan memberikan nasihat yang tepat dan memberikan contoh, dan (2) sebagai guru-mentor yang memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan struktur pada setiap permasalahan yang dihadapi siswa bermasalah guru, mendidik siswa dengan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan humanistik dan ketiga peran penting tersebut, guru PAI mampu menangani dan mengatasi kasus kenakalan remaja di SMAN 1 Bello.⁹

Persamaan peneliti yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang upaya Guru PAI mengatasi kenakalan peserta didik . Sedangkan perbedaan peneliti ini dan penelitian terdahulu terletak pada lokasi tempat penelitian.

⁹ Fatimah, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo*” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Menurut Suhardono menyatakan bahwa peran adalah seperangkat standar yang membatasi perilaku individu, dan ada satu orang yang menetapkan standar tersebut serta mempunyai kedudukan dan tugas tertentu. Menurut Soekanto, peran merupakan suatu proses posisi (status) yang dinamisetika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, dalam ilmu pengetahuan terdapat perbedaan kedudukan dan peranan. Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa menanggulangi adalah langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mengatasi masalah sosial atau bencana yang terjadi. Dalam konteks sosial, tindakan ini melibatkan penanganan secara bertahap dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Sunarti menjelaskan bahwa menanggulangi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau kondisi yang tidak diinginkan. Upaya ini bertujuan mengurangi kerugian dan memperkecil dampaknya bagi masyarakat.

Definisi peran adalah tindakan atau tindakan yang membatasi seseorang atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan syarat dan tujuan yang disepakati bersama dan memungkinkannya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan berbagai pengertian di

atas, maka peranan dapat diartikan sebagai perbuatan dan perilaku seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam kedudukan yang dapat membatasi dirinya dalam menjalankan kegiatan, karena disepakati bersama maka dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan individu unggul yang tidak menyimpang.¹

2. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, karena besarnya peranan guru tersebut sehingga sering kali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru, hal ini disebabkan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, guru, murid, metode, alat atau sarana pengajaran, situasi, dan lain sebagainya.

Guru adalah orang yang berdedikasi mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik untuk memahami ilmu yang diajarkannya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dapat mengajar di pendidikan formal, tetapi juga di lembaga pendidikan lainnya dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dari pernyataan tersebut kita dapat melihat bahwa peran guru sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten secara intelektual dan moral.²

¹ Ali, M. R., & Yakin, M. N. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Haura Utama, 2022, 7.

² Dewi, Safitri. *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2019), 6.

Guru merupakan aktor utama dalam membangun pendidikan formal di sekolah. Guru juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, guru sering disebut dengan pendidik, yaitu pendidik profesional yang tugas pokoknya mengajar, mendidik, membimbing, menilai, melatih, mengevaluasi hal ini menjelaskan apa yang disebut, penilaian peserta didik pada semua jenjang pendidikan.³

Perbedaan guru PAI dan non-PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Keterampilan sosial guru PAI lebih komprehensif dibandingkan guru non-PAI. Guru PAI diharapkan mampu memberikan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada peserta didik di lingkungan sekolah maupun kepada masyarakat di luar sekolah. Bahkan di luar jam pelajaran pun, guru PAI tidak boleh menghindari orang-orang yang bertanya atau mencari pendapat tentang berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan dan agama. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi peserta didik. Agama yang diatribusikan pada guru PAI mempunyai implikasi nyata bagi dakwah Islam disekolah. Kenakalan peserta didik, tawuran pelajar, banyak aksi ekstremisme dan terorisme, rendahnya sikap dan moral social ditandai dengan mudahnya konflik horizontal, dan profesi guru PAI artinya semua orang menganggap

³ Roqib, M., & Nurfaudin *Kepribadian Guru upaya pengembangan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. CV Cinta Buku, 2020, 21-24.

profesi tersebut pengajaran pendidikan Islam menjadi cacat atau kurang optimal.⁴

3. Peran Guru PAI

Peran utama seorang guru adalah menjadi promotor dan pelopor perubahan, membentuk masa depan peserta didik, menjadi pendidik yang mempunyai sifat positif, berperilaku bermartabat, berakhlak mulia, dan agen perubahan. Pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademis dan kompeten sebagai pelaku pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Harus dilakukan agen pembelajaran tingkat dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini; kemampuan pendidikan, pribadi, teknis, dan sosial. Meski tidak resmi di kementerian Agama oleh Direktur, guru PAI tidak hanya memiliki empat kompetensi tersebut tetapi juga kompetensi spiritual.⁵

Peran Guru PAI bagi peserta didik Sejak zaman Nabi SAW, Islam telah memberikan peranan yang baik bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Seluruh tradisi kehidupan yang penuh dengan kebodohan diperbaiki oleh Nabi SAW. Akhlak yang buruk kemudian digantikan dengan akhlak yang baik dan tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri.⁶ Peran guru PAI dalam menanggulangi adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik dan mengarahkan mereka ke

⁴ M. Saekan Muchith, *Guru Pai Yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2,(2016), 225-226.

⁵ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 86

⁶ Rahmat, *Pai Interdisipliner Layanan Khusus Cibi, Kenakalan Remaja, Integrasi Imtaq & Iptek, Pedidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 27.

arah yang lebih baik, dalam hal ini dijelaskan dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Al-Quran Surat an-Nahl (16) ayat 43:

وَعَلَّمْتَهُمْ بِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ١٦

Artinya “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

Ayat di atas memberikan bukti bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral pada dirinya. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Setelah memahami peran seorang guru, salah satu peran seorang guru adalah sebagai panutan pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting agar ilmu yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai transmisi ilmu pengetahuan, namun juga mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran. Berikut peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun peran Guru PAI sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, manusia, teladan, dan sumber jati diri bagi peserta didik yang diajarnya serta lingkungannya. Oleh karena itu, pekerjaan seorang guru tentu saja memerlukan standar dan kualitas

⁷ Ermindyawati. *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01Ujung Watu Jepara*. Jurnal Fidei, 2(1), (2019), 43.

tertentu yang harus dipenuhi. Guru diharapkan memiliki tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin sebagai teladan bagi siswanya.

b. Guru sebagai pengajar

belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain kematangan guru, motivasi, hubungan siswa-guru, kebebasan, kemampuan berbahasa, kemampuan komunikasi, dan rasa aman apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sukses. Guru harus mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas kepada peserta didik, dan mereka juga harus mampu menyelesaikan jenis soal.

c. Guru sebagai Fasilitator

Guru PAI yaitu memberikan akomodasi kepada peserta didik. Guru PAI punya cara menarik yang bisa memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar. Selain itu, guru PAI juga harus menyediakan fasilitas seperti lingkungan kegiatan belajar mengajar yang nyaman, Suasana mengajar yang menyenangkan, dan fasilitas pembelajaran yang lengkap agar peserta didik tidak bosan.

d. Guru sebagai sumber belajar

Guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan dapat mentransfer ilmu yang dimilikinya. Jika peserta didik mampu memahami dan mempelajari apa yang diajarkan oleh guru, maka guru dapat dikatakan berhasil.

e. Guru sebagai evaluator

Guru PAI yaitu memberikan penilaian terhadap hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan, terlepas dari tercapai tidaknya tujuan.⁸

f. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada atasan, kepada orang tua peserta didik dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada peserta didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apa pun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada peserta didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.

g. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Kelas diatur dan

⁸ Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 7.

diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi lingkungan yang baik. Kelas yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas belajar peserta didik dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum mengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁹

4. Tugas Guru PAI

Tugas Guru dalam PAI tugas guru selain mengajar tentang konteks agama, meliputi segala tugas yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan segala hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Bantulah peserta didik mengembangkan sifat-sifat baik dan berusaha menahan sifat-sifat buruk agar tidak berkembang. Tugas guru selanjutnya adalah menunjukkan kepada peserta didik hasil karya orang dewasa

⁹ Kompri *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa* (PT remaja rosdakarya: bandung, 2015), 41-44.

dengan memperkenalkan mereka pada berbagai bidang pelajaran dan keterampilan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat. Melakukan penilaian setiap saat untuk mengetahui apakah peserta didik berada pada jalur perkembangannya atau sebaliknya. Memberikan bimbingan dan nasehat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar.¹⁰

Dalam realitas sosial, guru PAI mempunyai tugas dan peran yang sulit. Hal ini dikarenakan guru PAI tidak hanya harus mampu membimbing dan mengembangkan peserta didik dari aspek kualitas kognitifnya saja, namun juga harus mampu membimbing, dan membina peserta didik secara sabar. Hal ini juga mengembangkan sisi psikomotorik. Tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru.

Menurut Piet A.Sahertian dkk, tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Tugas Profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi. Di antara yang termasuk peranan profesional adalah: a) guru menguasai pengetahuan, b) guru menguasai psikologi anak, c) guru sebagai penanggung jawab disiplin peserta didik, penilai dan konselor terhadap

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami Bandung*: (Pemuda Rosdakarya, 2016), 125-126.

kegiatan peserta didik, dan d) guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

- b. Tugas personal tugas guru sebagai pemberi contoh dan mampu menampilkan sosok seorang guru yang baik yang memiliki konsep dan pribadi yang baik.
- c. Tugas sosial seorang guru harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai agen pembaruan.

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam sekolah, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan faktor yang penting dalam suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh yang lain. Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam masyarakat yakni *tut wuri handayani* (di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi).¹¹

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dan tugas tersebut adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya,

¹¹Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: (PT RajaGrafindo Persada, 2023), 42-45.

berupa membiasakan, memberi contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lainnya yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.

Dalam Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah; "merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Sedangkan pada pasal berikutnya, ayat 2 disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹²

B. Kenakalan Peserta Didik

1. Pengertian kenakalan peserta didik

Peserta didik merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah, peserta didik merupakan satu-satunya

¹² Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (prestasi pustakaraya: jakarta, 2012), 52–53.

subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Muhibbin menyatakan bahwa peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.¹³

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah). Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia susila yang cakap.

¹³ Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12-14

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu."¹⁴

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan peserta didik adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar, peserta didik juga sebuah objek yang harus diperhatikan perkembangan, potensi, dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah remaja yang sedang mencari serta memahami jati dirinya.

2. Jenis-jenis Kenakalan peserta didik

a. Neurotic delinquency

Neurotic delinquency merupakan kenakalan peserta didik yang sifatnya pemalu, perasa, suka menyendiri, gelisah, dan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat kenakalan, seperti mencuri dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

¹⁴ Desmita *Psikologi perkembangan peserta didik* (PT remaja rosdakarya: bandung, 2017), 39

b. Unsocialized delinquent

Unsocialized delinquent merupakan kenakalan seorang peserta didik yang disebabkan keinginan untuk melawan kekuasaan seseorang dengan cara memunculkan rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka karena mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Mereka sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesegaran dan ketakutan dari orang lain, mereka melakukan tindakan yang penuh keberanian atau kehebatan yang di luar dugaan.

c. Pseudo social delinquent

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan peserta didik yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau "geng" sehingga bersikap patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jadi, peserta didik tersebut melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik, melainkan karena didasari anggapan bahwa harus melaksanakan suatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Merasa bahwa kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya sehingga selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompok

tersebut tidak diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.¹⁵

3. Indikator kenakalan peserta didik

Kenakalan peserta didik dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Kenakalan ringan, berikut perilaku pelajar yang masih sering terjadi hingga saat ini, contoh: begadang, berbohong, membuang sampah, bermain kartu, menulis di dinding dan meja, terlambat ke sekolah, bahkan salat, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, membolos, merokok.
- 2) Kenakalan sedang, kenakalan yang tidak semua peserta didik bisa melakukan hal dan tidak seharusnya dilakukan oleh para peserta didik seperti pacaran, kecanduan, mencuri, tidak mau bersekolah, minum minuman keras dan berjudi.¹⁶

4. Faktor kenakalan peserta didik

Gainau berpendapat bahwa penyebab kenakalan sekolah adalah ketidakstabilan emosi seseorang, yang mendorong anak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, kurangnya komunikasi yang intensif, kurangnya pengajaran nilai-nilai agama kepada anak, pendidikan orang tua yang terlalu memanjakan atau

¹⁵ Maryam B Gainau *Perkembangan remaja dan problematikanya* (PT Kanisius Depok 2021), 8-12.

¹⁶ Rahmatullah, A. S. *Pendidikan Parenting Kenakalan Remaja Kiat-kiat menjadi Ideal dalam kacamata Psikologi Pendidikan Islam 1st ed* (Yogyakarta CV Pustaka Ilmu Group 2020), 3-14.

terlalu ketat, tekanan ekonomi. Dalam banyak kasus, peserta didik akhirnya bermain-main.

- b. Lingkungan sekolah kurang tegas dalam memberikan dukungan kepada peserta didik, dan guru kurang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, di masyarakat pelajar yang hidup dalam kondisi miskin mudah dipaksa untuk melakukan hal-hal buruk, seperti berkata kotor, merokok, tidak menunjukkan rasa hormat, dan berkencan, sebab mereka meniru contoh lingkungan masyarakat disekitar.¹⁷
- c. Platform media sosial dapat menyebabkan peserta didik menjadi kecanduan bermain game dan menonton video porno sehingga malas belajar dan meniru apa yang dilihatnya. Menurut Artini dasar pelajar dan generasi muda melakukan prank dan melanggar aturan yang telah ditetapkan adalah dua faktor:
 - 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan mempengaruhi kemampuannya dalam belajar. Faktor ini adalah masalah dalam diri peserta didik sendiri dan sesuatu yang tidak mampu mereka lakukan. Pengendalian diri dan krisis identitas. Hal ini meliputi luapan reaksi negatif dan kesal dari diri sendiri, gangguan berpikir pada peserta didik, dan menurunnya kecerdasan emosional akibat ketidakmampuan peserta didik dalam mewujudkan keinginannya dan kurangnya pengarahan yang tepat.

¹⁷ Agus Abdul Rahman *Psikologi perkembangan anak & remaja* (Pustaka Setia : Bandung 2016), 256.

- 2) Faktor eksternal merupakan berbagai pengaruh yang datang dari luar dan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar peserta didik seperti: Misalnya berupa pengaruh negatif seperti kurang kasih sayang, rumah tangga yang berantakan, pengaruh teman, serta kemajuan lingkungan dan teknologi.¹⁸

5. Dampak kenakalan peserta didik

a. Bagi diri sendiri

Ketika seorang peserta didik melakukan kenakalan dan pengalihan perhatian, hal itu mempengaruhi dirinya secara fisik dan mental. Jika sering melakukan hal-hal nakal seperti begadang, merokok, minum-minuman keras, berbohong membolos berdampak buruk bagi kesehatan fisiknya. Mungkin hal ini tidak akan terasa dalam jangka pendek, namun akan terasa dalam jangka panjang. Waktu dapat dirasakan dengan beberapa cara. Tidak hanya berdampak pada kesehatan fisiknya tetapi juga kesehatan mentalnya. Jika seorang peserta didik melakukan kenakalan, apalagi kejadian yang fatal, maka akan dikucilkan oleh temannya dan diejek oleh masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kesehatan mental peserta didik dan berujung pada depresi pada peserta didik, apalagi tanpa dukungan keluarga dan orang terdekat.

b. Bagi keluarga

¹⁸ Artini, B. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja*. Jurnal Keperawatan, 7 no, 1 (2018). 45.

Kenakalan peserta didik ini juga akan berdampak pada keluarga. Dampak yang ditimbulkan antara lain buruknya hubungan peserta didik dengan keluarga, peserta didik tidak betah lagi, dan buruknya hubungan dengan saudara kandung. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui dengan siapa peserta didiknya menghabiskan waktu. Penting juga bagi orang tua untuk mendampingi peserta didik. Dukunglah peserta didik ketika mereka mengalami masalah. Jika tidak, peserta didik akan terus memberontak dan mengikuti teman-temannya yang kemungkinan besar akan mengalami nasib yang sama.

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Jika seorang peserta didik melakukan perbuatan kenakalan, apalagi jika melakukan kesalahan berulang kali, maka akan dicap sebagai orang jahat oleh masyarakat dan warga setempat. Hal ini tidak hanya mencoreng nama peserta didik dan keluarganya, bahkan mencap sebagai pembuat onar, perusuhan, dan akar masalah, namun meskipun melakukan satu kesalahan pun, tidak akan mampu melakukannya. Peringkat akan tetap buruk. Peningkatan butuh waktu lama untuk mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap peserta didik tersebut.¹⁹

¹⁹ Dadan Sumana, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganya*, Jurnal Penelitian&PPM, vol. 4 No. 2 juli 2017, 351.

C. Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Peran Guru PAI sangat diperlukan dalam mengembangkan keagamaan peserta didik. Guru dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didik, selain mengajar, mendidik, membimbing, dan membina akhlakul kharimah guru juga sebagai tauladan bagi peserta didik serta menjadi orang tua kedua yang mendidik di sekolah.

Guru PAI adalah orang yang berperan mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik serta membina pribadi peserta didik di sekolah. Seorang guru tidak hanya berperan mengajarkan agama saja kepada peserta didik, guru juga memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.²⁰

Guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk membimbing perkembangan peserta didik, memberikan arahan serta teladan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik akan memperhatikan dan mencontoh gerak-gerik guru yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata maupun yang terkait dengan akhlak moral. Maka dari itu, guru memberikan panutan yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Seorang peserta didik yang tidak memiliki bekal pemahaman agama dapat mempengaruhi jiwa yang ia alami

²⁰ Khusnu Wardan *Guru sebagai profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 183

dan terbawa dalam keseharian yaitu kenakalan dalam dirinya sehingga menjadikan peserta didik melakukan penyimpangan.²¹

Kenakalan peserta didik bukan hanya sekedar membutuhkan nasihat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan mereka. Keteladaan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari keteladanan guru, orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada di sekitar mereka. Hal ini dikarenakan adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik diharapkan guru pendidikan agama Islam mampu dan memiliki peran aktif dalam membantu perkembangan pribadi peserta didik, memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam memahami apa yang sedang terjadi, agar tidak terpengaruh melakukan hal-hal yang menyimpang serta perbuatan yang menjerumus terhadap kenakalan peserta didik.

²¹ Zuhairini, *Sejarah pendidikan islam*, (Jakarta: Aksara, 2010), 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme dan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), dan merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme salah satu metode dan teknik pengumpulan data yang penting adalah triangulasi. (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif menekankan makna dibandingkan generalisa.¹ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna (perspektif subjek) landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga berguna sebagai gambaran lingkungan penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan metode statistik atau kualitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk menghasilkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-25, (Bandung, Alfabeta, 2017,, 9.

pandangan yang terperinci dan diungkapkan secara verbal tentang orang-orang yang diteliti gambaran yang komprehensif dan kompleks.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang ergonomis. Penelitian ini menyelidiki bentuk, ciri-ciri, variasi, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.² Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas yang ada di sekolah. Karena sifat penelitian sebagai penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan data secara menyeluruh dan rinci. Agar tercipta wacana yang utuh mengenai Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah data yang

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

diperoleh dari cerita pelaku sendiri atau dari saksi-saksi yang mengalami atau mengetahui kejadian tersebut. Beberapa pendapat tersebut mungkin dapat mengarahkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi yang dicari peneliti dengan menggunakan alat pencarian data³. Sumber data utama penelitian ini adalah guru PAI dan beberapa siswa jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) kelas XI SMK N 4 Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Sumber sekunder disebut sebagai sumber tambahan.

Materi tambahan yang berasal dari sumber dokumen dapat dikategorikan menjadi sumber buku, jurnal akademik, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴ Sumber data sekunder penelitian ini adalah guru bimbingan konseling (BK)

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian yang didalamnya terjadi proses interaktif antara pewawancara dengan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015),186.

narasumber melalui komunikasi langsung (tatap muka) mengenai objek yang diteliti.⁵

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dirancang dengan format dan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam wawancara ini, pewawancara menanyakan serangkaian pertanyaan yang sama kepada semua responden, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten dan dapat dibandingkan.

Wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dan pemilihan pekerjaan, di mana konsistensi pertanyaan penting untuk membandingkan jawaban responden secara objektif. Jenis wawancara ini memudahkan peneliti dalam menentukan informasi dengan lebih akurat. Sebelum melakukan wawancara dengan informasi terkait, peneliti menyusun pedoman pertanyaan secara rinci dan sistematis yang mencakup seluruh data yang diperlukan untuk topik penelitian. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi informan pada wawancara lapangan sebenarnya.⁶

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

⁶ *Ibid.*, 376

mencapai tujuan tertentu. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan obeservasi adalah untuk menyajikan gamabaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaa.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi dokumen penelitian, gambar, dan karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi akurat terhadap proses penelitian⁸. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian memungkinkan untuk mengkaji data-data yang dihasilkan selama tahap penelitian sesuai dengan fokus permasalahannya. Dokumen yang diperlukan peneliti antara lain data sejarah sekolah, visi, misi tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kenakalan peserta didik SMK 4 N Metro, dan catatan pelanggaran peserta didik.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah menggabungkan teknik pengumpulan data untuk menguji keandalan sumber data yang ada, triangulasi

⁷ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. , 2014,153-170

⁸ Nilamsari, N. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. (2014). Wacana, 13 (2), 178.

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁹.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Tetapi mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁹ Jaya, I. M. L. M. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Quadrant.(2020), 158.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka bisa dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengkonfirmasi observasi, wawancara, dan data yang didokumentasikan. Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Triangulasi sumber di sisi lain, adalah teknik untuk memperoleh data pribadi dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dan informan penelitian

¹⁰ *ibid.*,

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah upaya untuk mengambil dan mengorganisasikan catatan-catatan seperti observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis guna meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diselidiki dan menyajikan hasilnya kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif. Metode interaktif dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan tiga tindakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan validasi. Menurut Huberman dan Miles, yang dikutip oleh Bruce L. Berg, analisis data terdiri dari tiga teknik analisis data¹¹.

1. *Data Reducation* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data yang mendukung peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro. Hasil wawancara, observasi, foto kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam perannya mengatasi kenakalan peserta didik, dan dokumentasi kenakalan peserta didik.

2. *Data Display* (Penyajian data)

¹¹ Sandu S & ali S, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 44-45.

mengacu pada pengaturan sistematis pengumpulan informasi , kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Representasi data kualitatif dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dengan cara yang mudah dipahami¹².

Dalam penyajian data, kami mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dan merekonstruksi seluruh data observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari SMK N 4 Metro, kemudian data tersebut dianalisis dalam proses analisis. Apabila data dirasa kurang maka peneliti mencari data selanjutnya di tempat penelitian, dan apabila data dirasa cukup dan lengkap maka peneliti menarik kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Penting untuk ditekankan bahwa kesimpulan awal masih merupakan kesimpulan tentatif dan dapat berubah seiring dengan diperolehnya data baru pada pengumpulan data berikutnya. Validasi data dilakukan dengan meninjau catatan lapangan sebagai bagian dari penelitian berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang akurat dapat diambil

Kesimpulan ini diambil setelah mengumpulkan seluruh data dan informasi dari peneliti SMK N 4 Metro. Para peneliti kemudian menganalisisnya dan menulis laporan penelitian. Setelah dilakukan peninjauan data, kesimpulan awal peneliti masih bersifat sementara dan

¹² Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 no 33 (2019), 91-94.

kemungkinan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Bagian analisis data dapat dijelaskan setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data, merangkumnya, memusatkan perhatian pada hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema pola. Artinya mengesampingkan hal-hal yang tidak perlu dan melakukan penyesuaian hingga kesimpulan akhirnya diambil dan diverifikasi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam format naratif atau matriks. Saat menyajikan data, data disusun dan menjadi pola relasional agar lebih mudah dipahami, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SMK N 4 Metro

Sekolah SMK Negeri 4 Metro merupakan alih fungsi dari lahan praktek dan lahan perumahan karyawan SMK Negeri 2 Metro yang berlokasi di Jl. Letjend. R. Soeprapto, Desa Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Kota Metro. Lahan ini dialokasikan sebagai unit sekolah baru yang diberi nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Metro. SMK N 4 Metro didirikan pada tahun 2014 dengan ijin operasional dari dinas pendidikan kebudayaan, pemuda dan olahraga Kota Metro Nomor 92-a/KPTS/D.3/03/2014 tanggal 12 Juni 2014 yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69862566, pada awal berdirinya SMK N 4 Metro memiliki dua bidang keahlian. (1) agribisnis ruminansia, (2) agribisnis perikanan. Pada tahun kedua berdirinya SMK N 4 Metro, tiga kompetensi keahlian baru dibuka. (1) agribisnis perkebunan, (2) multimedia, (3) teknik sepeda motor. Seiring berjalannya waktu, berdirinya SMK N 4 Metro mengalami dua periode kepemimpinan:

- a. Diawal berdirinya bulan Juni tahun 2014 sampai dengan bulan April 2019 SMK N 4 Metro dipimpin oleh PLT kepala sekolah yaitu bapak Gp. Suwandhi, SP. yang juga merupakan ketua panitia pendirian USB SMK N 4 Metro.

- b. Pada tanggal 27 April 2019 sampai 29 April 2020 SMK N 4 Metro dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Erlian Eka Damayanti, S.Kom, M.TI.
- c. Pada tanggal 30 April 2020 sampai 07 Juni 2021 SMK N 4 Metro dipimpin oleh kepala sekolah bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd., M.Pd.
- d. Pada tanggal 07 Juni 2021 sampai saat ini SMK N 4 Metro dipimpin oleh kepala sekolah ibu Verawati Hasan, S.T.P., M.Si.

SMK N 4 Metro terletak dipingir jalan Jl. Letjend. R. Soeprapto, Desa Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, tepatnya diareal persawahan dengan diapit oleh dua perkampungan penduduk. Dengan melihat kondisi sedemikian SMK N 4 memiliki dampak positif lingkungan yang didapatkan secara langsung yaitu lingkungan yang nyaman (tidak bising), kondisi yang sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu secara geografis SMK N 4 Metro juga mudah dijangkau dari berbagai wilayah sekitarnya karena memiliki akses jalan yang cukup baik. masyarakat sekitar SMK Negeri 4 Metro juga sangat mendukung keberadaan SMK N 4 Metro dilingkungan mereka hal ini ditunjukkan dengan segala bentuk dukungan masyarakat sekitar dalam kegiatan SMK N 4 Metro baik dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain.

Tabel 1.1 Data identitas sekolah

1	Nama Sekolah	SMK N 4 Metro		
2	NPSN	69862566		
3	Status	Negeri		
4	No. SK	92-A/KPTS/D.3/03/2014		
5	Tanggal SK	12 Juni 2014		
6	Lembaga SK	Dinas pendidikan kebudayaan, pemuda dan olahraga Kota Metro		
7	PBM	Pagi		
8	Alamat Sekolah	Jalan	Jl. Letjend. R. Soeprpto	
		Kelurahan	Margodadi	
		Kecamatan	Metro Selatan	
		Kota	Kota Metro	
		Provinsi	Provinsi Lampung	
		Telp	-	
9	SK Pendirian	Nomor	92- A/KPTS/D.3/03/2014	
		Tanggal	12 Juni 2014	
10	Bidang/ Program keahlian	1	Bidang studi keahlian program studi keahlian konsentrasi keahlian	Teknologi manufaktur dan rekayasa teknik otomotif teknik kendaraan ringan
		2	Bidang studi keahlian program studi keahlian konsentrasi keahlian	Teknologi manufaktur dan rekayasa teknik otomotif teknik sepeda motor
		3	Bidang studi keahlian program studi keahlian konsentrasi keahlian	Agribisnis dan agriteknologi agribisnis tanaman agribisnis tanaman perkebunan
		4	Bidang studi keahlian program studi keahlian konsentrasi keahlian	Agribisnis dan agriteknologi agribisnis ternak agribisnis ternak ruminansia
		5	Bidang studi keahlian program studi keahlian	Agribisnis dan agriteknologi agribisnis perikanan agribisnis perikanan air

			keahlian konsentrasi keahlian	tawar
		6	Bidang studi keahlian program studi keahlian konsentrasi keahlian	Seni dan ekonomi kreatif desain komunikasi visual desain komunikasi visual
11	Yayasan	Nama yayasan		-
		Nama ketua yayasan		-
12	Alamat yayasan	Jalan		-
		Kelurahan		-
		Kota		-
		Provinsi		-
		Telp		-
13	Komite sekolah	Nama		Komite SMK Negeri 4 Metro
14	Komite sekolah	Nama ketua		Drs. Siswanto M.Pd.
15	Komite sekolah	Nomor SK / tanggal		870.b/KPTS/D.3/40.21/2023 14 Juli 2023

a. Identitas kepala sekolah

Tabel 1.2 Data kepala sekolah

1	Nama dan gelar / NIP	Verawati Hasan, S.T.P., M.Si 19731214 200501 2 005
2	Tempat tanggal lahir / umur	Metro, 14 Desember 1973
3	Jenis kelamin	Perempuan
4	Pendidikan terakhir / Jurusan	S2 / Magister sains
5	Pangkat / golongan	IV/c, Pembina utama muda
6	Pengangkatan pertama sebagai guru	2005
7	Pengalaman sebagai kepala sekolah	2 tahun 11 Bulan
8	Pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah di sekolah	8 Juni 2021
9	Diangkat sebagai kepala sekolah di sekolah ini	8 Juni 2021

2. Visi dan Misi SMK N 4 Metro

a. Visi SMK N 4 Metro

“Menghasilkan wirausahawan berwawasan IMTAQ, IPTEK dan lingkungan”.

b. Misi SMK N 4 Metro

- 1) Menyiapkan kurikulum yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, aplikatif, berwawasan imtaq dan sesuai perkembangan iptek
- 2) Menyiapkan fasilitas pembelajaran yang memadai dengan tuntutan kompetensi
- 3) Menjalin kerjasama dengan dudika (dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja), perguruan tinggi, masyarakat yang relevan
- 4) Menerapkan sistem manajemen pendidikan yang transparan
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Menerapkan proses pembelajaran yang merdeka dengan berbasis project based learning (PIBL)
- 7) Pembentukan pelajar/remaja wirausahawan pemula (startup) 4.08. mengembangkan unit produksi sekolah secara professional
- 8) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang dan aman

3. Sarana dan asilitas SMK N 4 Metro

Sarana dan prasarana fisik yang ada di SMK Negeri 4 Metro diantaranya adalah:

Tabel 1.3 Data sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Pos kewanan	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang bengkel / ruang praktek untuk masing-masing kompetensi keahlian	1
6	Ruang kelas adaptif normatif	8
7	Mushola	1
8	Perpustakaan	1
9	Gudang	1
10	Ruang bimbingan konseling	1
11	Ruang osis	1
12	Lab komputer	1
13	Toilet	10
14	Ruang terbuka hijau	1
15	Tempat pengolahan limbah ternak dan kompos	1
16	Kolam ikan	16
17	Lapangan upacara	1
18	Lapangan bola voly	1
19	Tempat parkir motor	1

4. Keadaan guru dan pegawai SMK N 4 Metro

Keadaan jumlah guru dan pegawai di SMK N 4 Metro merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Tenaga pengajar dan karyawan dapat di lihat pada tabel berikut:

Berikut ini jumlah tenaga pendidik dan pegawai di SMK N 4 Metro :

Tabel 1.4 Data Tenaga Pendidik Dan Pegawai SMK N 4 Metro

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Tenaga pendidik / guru pns	13	-
2	Tenaga pendidik / guru pppk	33	-
3	Tenaga pendidik / guru honor	6	-
4	Tenaga kependidikan / pns	1	-
5	Tenaga kependidikan / honorer	12	-
	JUMLAH	65	-

Berikut ini daftar nama- nama tenaga pendidik dan pegawai di sekolah SMK N 4 Metro :

Tabel 1.5 Daftar Nama-Nama Tenaga Pendidik SMK N 4 Metro

No	Nama	Jabatan	Bidang
1	Verawati Hasan	Kepala sekolah	-
2	Agus Prasetyo	Guru	Kesenian
3	Akhyati Thohari	Guru	Kewirausahaan
4	Ayu Permata Sari	Guru	Desain komunikasi visual (Dkv)
5	Budi Riyantari	Guru	Bahasa inggris
6	Dede Darmawan	Guru	Agribisnis tanaman Perkebunan (ATP)
7	Desfa Rahmawati	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
8	Dian Widi Astuti	Guru	Bahasa indonesia
9	Donni Simanjuntak	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
10	Dwi Sulistya Ningsih	Guru	Agribisnis tanaman perkebunan (ATP)
11	Ester Lestrariningsih	Guru	Agribisnis tanaman ruminansia (ATR)
12	Etika Vidiastuti	Guru	Bahasa inggris
13	Fajar Novriansyah Rozali	Guru	Matematika (MTK)
14	Fatroni	Guru	Pendidikan jasmani (PENJAS)
15	Filcov Altruis	Guru	Pendidikan jasmani (PENJAS)
16	Fristiya Novita Sari	Guru	Agribisnis ternak ruminansia (ATR)
17	Haris Abdullah Sidiq	Guru	Pendidikan agama islam (PAI)

No	Nama	Jabatan	Bidang
18	Hendro Murdopo	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
19	Heni Widiyarti	Guru	Ilmu pendidikan alam dan sosial (IPAS)
20	Heri Istyowati	Guru	Bahasa indonesia
21	Heru Subhiyantoro	Guru	Teknik kendaraan ringan (TKR)
22	Made Nova Anggara	Guru	Bimbingan konseling (BK)
23	Ikhwanudin	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
24	Indah Kustya Winahyu	Guru	Agribisnis tanaman perkebunan (ATP)
25	Indra Riawati Rahayu	Guru	Kewirausahaan (KWU)
26	Irwan Saputra	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
27	Iskandar	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
28	Ivo Imtar Pramudita	Guru	Agribisnis tanaman perkebunan (ATP)
29	Joslyn Farid Amirul Sodik	Guru	Agribisnis ternak ruminansia (ATR)
30	Khadijah Azis	Guru	Perikanan
31	Khoirun Nisa	Guru	Bahasa inggris
32	KhumaiyahNurniyati	Guru	Bahasa inggris
33	Leni Fitriyani	Guru	Matematika (MTK)
34	Martati	Guru	Pendidikan agama islam (PAI)
35	Maya Zayanti	Guru	Teknik kendaraan ringan (TKR)
36	Meilena Sinta Dewi	Guru	Bimbingan konseling (BK)
37	Meliyawati	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
38	Mia Marni	Guru	Kewirausahaan (KWU)
39	Milyarti Nofentri	Guru	Guru bahasa inggris
40	Muhammad Syaiful	Guru	Guru pendidikan agama islam (PAI)
41	Nopri Andriansyah	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
42	Nurlaila Hafidz Hakiki	Gurun	Pendidikan kewarganegaraan (PKN)
43	Nurul Waqi'ah	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
44	Retno Anggarini	Guru	Bimbingan konseling (Bk)
45	Riana Destiani	Guru	Matematika (MTK)

No	Nama	Jabatan	Bidang
46	Riska Rahmanda Putri	Guru	Bimbingan konseling (BK)
47	Saiful Anwar	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
48	Sigit Pamungkas	Guru	Teknik sepeda motor (TSM)
49	Siti Fatimah	Guru	Pendidikan kewarganegaraan (PKN)
50	Skunda Putra Rancanawan	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
51	Sri Hartati	Guru	Sejarah
52	Sri Rahayu	Guru	Pendidikan agama islam (PAI)
53	Sudarmi	Guru	Bahasa inggris
54	Suindriyanti	Guru	Matematika (MTK)
55	Taufik Nirrohman	Guru	Ilmu pendidikan alam dan sosial (IPAS)
56	Theresia Ika Andriani	Guru	Bahasa indonesia
57	Topan Anugraha	Guru perikanan	Guru perikanan
58	Tri Sutrisno	Guru	Desain komunikasi visual (DKV)
59	Widati	Guru	Agribisnis tanaman perkebunan (ATP)
60	Widya Amelia	Guru	Guru perikanan
61	Atik Suganda	Guru	Tata usaha (TU)
62	Afrizal Sanjaya	Guru	Teknik kendaraan ringan (TKR)
63	Dedi Afrizal	Guru	Teknisi
64	Faisal Anwar	Guru	Teknisi
65	Via Andriani	Guru	Tata usaha (TU)
66	Insah Ansyori	Guru	Teknisi
67	Karlina	Guru	Tata usaha (TU)
68	Rizky Pratama Saputra	Guru	Tata usaha (TU)
69	Rusli Musidiq	Guru	Tata usaha (TU)
70	Sugeng	Guru	Tata usaha (TU)
71	Budi Ali Mustopa	Guru	Teknisi
72	Gusti Puti May Rumawan	-	Satpam

5. Keadaan peserta didik SMK N 4 Metro

Jumlah total peserta didik SMK N 4 Metro sebanyak 524 orang yang menyebar dalam 6 kompetensi keahlian dan 22 rombongan belajar, peserta didik tersebut terdiri dari; tingkatan kelas X terdiri dari 8 kelas / rombongan belajar dengan jumlah 224 peserta didik, tingkatan kelas XI terdiri dari 7 kelas / rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 153 dan tingkatan kelas XII terdiri dari 7 kelas / rombongan belajar dengan jumlah 147 peserta didik. Kemajemukan peserta didik juga dapat dilihat dalam beberapa hal lain seperti; status sosial, tingkat itelgensi, minat, bakat dan potensi individu masing-masing.

Berikut data peserta didik berdasarkan kompetensi keahlian yang dipilih

Tabel 1.6 Data peserta didik SMK N 4 Metro

No	Program Keahlian	kelas					
		X		XI		XI	
		L	P	L	P	L	P
1	Teknik kendaraan ringan	28	-	-	-	-	-
2	Teknik sepeda motor 1	30	-	23	3	17	-
3	Teknik sepeda motor 2	30	3	27		21	-
4	Agribisnis tanaman perkebunan	10	10	5	12	11	6
5	Agribisnis ternak ruminansia	26	-	19	3	9	2
6	Agribisnis perikanan air tawar	15	-	8	5	20	-
7	Desain komunikasi visual 1	13	23	9	14	14	19
8	Desain komunikasi visual 2	18	17	17	8	14	13
	Jumlah	170	55	108	45	106	40
	Total peserta didik	524					

Kopetensi peserta didik yang dimiliki SMK N 4 Metro bersifat sangat majemuk. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti program keahlian dan jumlah siswa per kelas. Jumlah peserta didik SMK N 4 Metro

sebanyak 278 orang. Jumlah tersebut menyebar dalam 5 kompetensi keahlian, 3 tingkatan kelas dan 15 rombongan belajar, berikut penjelasannya:

Tabel 1.7 Data kompetensi keahlian SMK N 4 Metro

No	Bidang	Jurusan
1.	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Teknologi manufaktur dan rekayasa Teknik otomotif Teknik kendaraan ringan
2	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Teknologi manufaktur dan rekayasa Teknik otomotif Teknik sepeda motor
3	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Agribisnis dan agriteknolog Agribisnis perikanan Agribisnis perikanan air tawar
4	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Agribisnis dan agriteknologi Agribisnis ternak Agribisnis ternak ruminansia
5	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Agribisnis dan agriteknologi Agribisnis ternak Agribisnis perikanan air tawar
6	Bidang studi keahlian Program studi keahlian Konsentrasi keahlian	Seni dan ekonomi kreatif Desain komunikasi visual Desain komunikasi visual

6. Lokasi SMK N 4 Metro

Sekolah SMK N 4 Metro berlokasi di Jl. Letjend. R. Soeprato, Desa Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung dibangun diatas lahan seluas 3,24 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

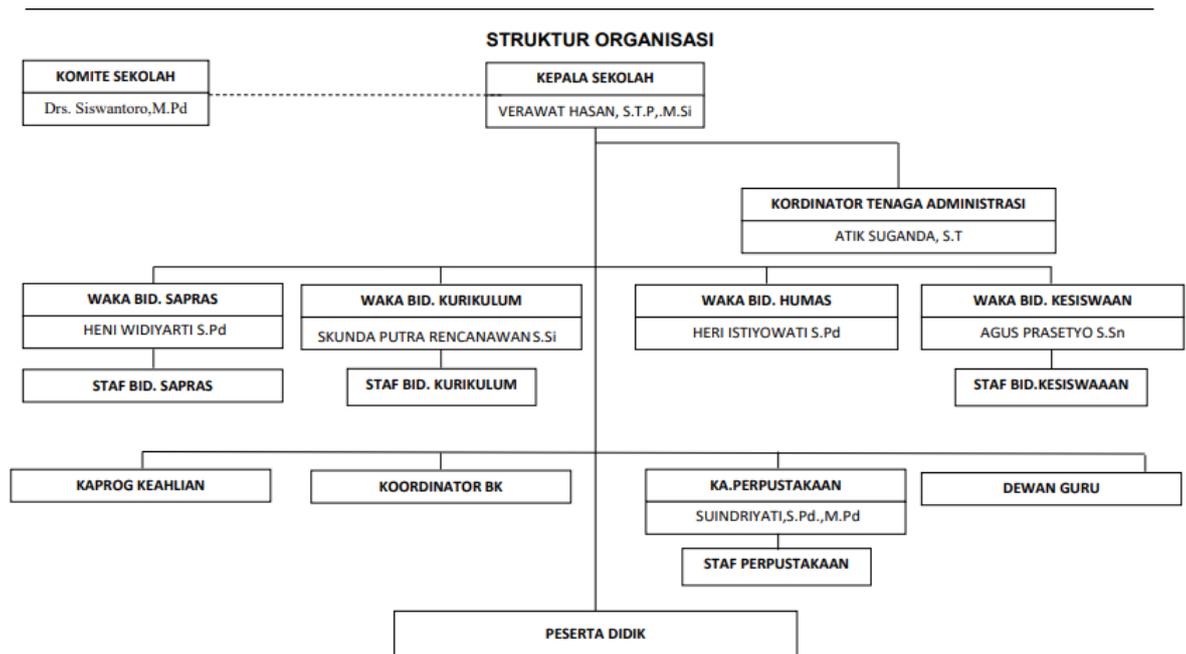
- a. Sebelah utara, berbatasan dengan sawah penduduk
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan sawah penduduk
- c. Sebelah barat, berbatasan dengan Jl. Letjend. R. Soeprapto
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan sawah penduduk.

7. Struktur organisasi SMK N 4 Metro

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan bagian-bagian, jabatan, dan jabatan yang ada dalam suatu organisasi atau usaha untuk melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuan dan lingkungan yang diharapkan. Berikut adalah beberapa penjelasan singkat mengenai struktur organisasi secara umum:

- a. Kepala sekolah adalah guru dengan tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah. Guru yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah tetap memiliki tanggung jawab utama sebagai kepala sekolah, guru, dan pendidik. Artinya kepala sekolah harus bertanggung jawab sebagai guru untuk mengarahkan atau memberikan pengajaran atau bidang studi tertentu. Mengajar atau membimbing jadi, dalam hal ini kepala sekolah memiliki dua fungsi, satu untuk staf pengajar dan satu untuk staf ilmiah.
- b. Wakil kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendukung pekerjaan kepala sekolah.
- c. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, membimbing, melatih, menilai dan menilai peserta didik anak usia dini sepanjang pendidikan dasar dan menengah.

- d. Guru kelas adalah guru yang membantu sekolah membimbing peserta didik dan mewujudkan kedisiplinan kelas, sebagai pengelola dan motivator untuk membangkitkan minat peserta didik.



Gambar 1 Struktur SMK N 4 Metro

B. Temuan khusus

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Peran guru PAI di dalam lingkungan sekolah sangatlah penting, mengingat agama sebagai kepercayaan manusia dalam kesehariannya merupakan perwujudan sikap ketaatan terhadap Tuhan, dan tuntutan yang harus dilaksanakan adalah beribadat kepada Tuhan. Tentunya guru PAI merupakan peran terpenting dalam membentuk karakteristik tingkah laku

seseorang maka guru PAI sangatlah penting dalam pembentukan tingkah laku seseorang khususnya peserta didik dalam lingkungan sekolah. Guru PAI menjadi seorang pendidik yang memiliki tugas mentransfer ilmu agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan terhadap ilmu agama. Peran guru PAI di SMK N 4 Metro ini tidak hanya sekedar mengajar materi di dalam kelas saja namun seorang guru juga harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi mereka, dengan begitu antara peserta didik dan guru akan memunculkan *chemistry* atau kedekatan yang baik sehingga peserta didik akan lebih patuh kepada gurunya.

Guru PAI di SMK N 4 Metro tidak hanya sebatas memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar saja, namun juga harus bisa menjadi penasehat sekaligus menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya, memantau dan memotivasi para peserta didik. Dalam rangka menjalankan perannya untuk memberikan suatu penyuluhan, pembinaan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik guru PAI SMK N bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK) dengan memantau serta membina peserta didik dan juga melakukan konfirmasi serta bekerjasama dengan para wali kelas untuk menangani peserta didik yang bermasalah.

Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik merupakan temuan yang selanjutnya akan peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bapak Haris Abdullah Sidiq, S.Pd mengatakan bahawa:

“Sebagai pendidik bahwa terkadang masih ada beberapa peserta didik masih mengulangi kenakalan yang sama, menanggulangi peserta didik yang bermasalah di sekolah harus memperhatikan masalah peserta didik yang bermasalah, untuk mengetahui peserta didik yang bermasalah saya selalu memperhatikan/ memantau tingkah laku peserta didik binaanya sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas, apabila ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang menyimpang maka akan diberikan nasehat oleh saya. Sebagai pendidik saya tidak lupa untuk mengingatkan kepada peserta didik terhadap kenakalan-kenakalan dan berdampak sangat fatal terutama bagi sekolah, dan lebih menekankan materi tentang akhlakul karimah, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah. Ketika di luar sekolah peserta didik juga masih terus dipantau, dan akan mendapatkan panggilan dari sekolah jika melanggar aturan. Guru juga membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajarinya. Sebagai pendidik, di sekolah ada berbagai tingkatan untuk membina peserta didik yang bermasalah di sekolah, wali kelas bimbingan konseling (BK) kesiswaan sampai dengan kepala sekolah.”¹

Hal ini pun senada dengan pemaparan 2 peserta didik yang peneliti menerangkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Andri Jainul Arifin siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) mengatakan bahwa

“Bapak selalu mengajarkan peserta didiknya untuk berakhlak baik contohnya saling membantu, saling menghargai antar sesama dan mengormati semua. Guru PAI juga mendidik kami dengan memberikan pengetahuan agama tentang akhlakul karimah, kemudian menekankan peserta didiknya untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”²

¹ Hasil wawancara dengan bapak Haris Abdullah Sidiq S.Pd selaku Guru PAI SMK N 4 Metro, hari kamis, tanggal 12 Desember 2024

² Hasil wawancara dengan Andri Jainul Arifin siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM), hari kamis, tanggal 12 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irpan Bagus Rahimi siswa kelas XI TSM mengatakan bahwa

“bapak sering mengajak kami untuk shalat dzuhur berjamaah dan tidak gaduh ketika ada yang melaksanakan sholat berjamaah karena akan mengganggu dan selalu mengatakan untuk saling menghargai sesama peserta didik dan menghormati guru”.³

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Riska Rahmanda Putri, S.Pd guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa:

“Sebagai guru bimbingan konseling (BK) saya selalu memantau peserta didik binaanya di sekolah maupun di luar sekolah, karna peserta didik di sekolah SMK N 4 Metro ini mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitar mereka. Peran saya sebagai guru BK sangat berperan atas kenakalan peserta didik memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah maupun tidak bermasalah, yang bermasalah diberikan pencegahan, preventif, setelah preventif baru pengayaan yang ikut berperan tidak hanya guru BK tetapi semua guru berperan termasuk wali kelas dan guru yang bersangkutan yang bermasalah tidak langsung masuk kerungan guru BK tetapi diberikan pengayaan terlebih dahulu oleh wali kelas”.⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, terbukti saat peneliti melakukan wawancara bahwan peran guru PAI sebagai pendidik guru sangat berperan sekali untuk merubah tingkah lakunya buruk menjadi baik terhadap peserta didik yang selalu berbuat tidak baik di sekolah, memberikan petunjuk, peringatan, dan teguran pada peserta didik. Nasihat sangat berperan penting dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Nasihat sangat berperan penting dalam upaya menanamkan pendidikan

³ Hasil wawancara dengan Irpan Bagus Rahimi siswa kelas XI TSM hari kamis, tanggal 12 Desember 2024

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Riska Rahmanda Putri S.Pd guru bimbingan konseling (BK) hari kamis, tanggal 12 Desember 2024

akhlakul karimah pada peserta didik, serta dapat menjelaskan kepada peserta didik segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkan pendidikan akhlak.

2. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan peserta didik yang sering menimbulkan masalah-masalah yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan di dalam kelas maupun di luar kelas yang didominasi laki-laki sering kali terdapat beberapa kasus peserta didik yang nakal dan bermasalah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Haris Abdullah Sidiq, S.Pd sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya bolos dijam pembelajaran, merokok, loncat pagar, terlambat masuk sekolah, seragam/atribut tidak sesuai aturan seperti, seragam yang tidak rapi, pakaian dibawah standar, berkelahi atau tawuran, membuang sampah sembarangan, ribut dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, dan tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung”.⁵

Berdasarkan hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung ada 3 peserta didik bolos ke kantin, pada jam pelajaran berlangsung terdapat 5 peserta didik membolos atau meninggalkan sekolah sebelum bel berbunyi, terdapat 10 peserta didik yang terlambat masuk kelas dan lebih dari 15 menit diperbolehkan masuk kelas dengan meminta surat izin dengan guru piket, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, terdapat 6 peserta

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Haris Abdullah Sidiq S.Pd selaku Guru PAI SMK N 4 Metro, hari Senin, tanggal 16 Desember 2024

didik yang membersihkan lingkungan sekolah, kelas, membersihkan kamar mandi dan masjid.

Berbicara tentang peserta didik, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara peserta didik satu dengan yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitu juga dengan peserta didik SMK N 4 Metro. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan dari jumlah peserta didik yang ada, peserta didik yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan karena kenakalan seseorang itu relatif, artinya seorang peserta didik pada saat ini nakal bisa saja besok sudah berubah, kemudian di sisi lain diperoleh gambaran bentuk kenakalan peserta didik dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa yang bermasalah atau melakukan tindak kenakalan. Mereka masing-masing menuturkan tentang kasus atau permasalahannya sebagaimana dikutip dalam wawancara hasil berikut:

Bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Dimas Hapip Maulana siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan paling keluar pada saat belajar dikelas, tidak sopan dengan guru, ribut dikelas dan tidur dijam pembelajaran berlangsung”.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Andri Jainul Aripin siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan adalah telat masuk kelas, keluar kelas pada jam belajar, jajan ke kantin pas jam belajar karena ikut-ikutan teman”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Dimas Hapip Maulana siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) hari Senin, tanggal 12 Desember 2024

Selanjutnya wawancara dengan Irpan Bagus Rahimi siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) mengatakan bahwa:

”Kenakalan yang pernah saya lakukan adalah tidak masuk sekolah tanpa izin, berantem, telat masuk kelas, loncat pagar, merokok”.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat beberapa peserta didik yang terlambat masuk kelas, membolos atau meninggalkan sekolah sebelum bel pulang, bolos ke kantin pada jam pelajaran berlangsung, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidur di dalam kelas, ribut di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang terjadi di SMK N 4 Metro sangat beraneka ragam kenakalan yang masih tergolong kenakalan ringan dan kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain. Jenis kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang ada disini beragam dari merokok di lingkungan sekolah, tidak masuk pada saat jam pelajaran, ribut di dalam kelas, tidur di dalam kelas. Peserta didik yang melakukan kenakalan ini lebih banyak ikut-ikutan teman di sebabkan juga kurang sukanya terhadap guru yang mengajar ketika ada proses belajar mengajar berlangsung.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanganan kenakalan peserta didik

⁷ Hasil wawancara dengan AndriJainul Aripin siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) hari Senin, tanggal 12 Desember 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Irpan Bagus Rahimi siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) hari Senin, tanggal 16 Desember 2024

Selain guru PAI peran pihak sekolah juga sangat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Peran sekolah untuk menanggulangi kenakalan peserta didik selama ini yaitu dengan cara pengawasan yang lebih ketat, menerapkan nilai- nilai agama. Semua guru juga bekerja sama dalam mengupayakan sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Hal sering di lakukan juga oleh Kepala Sekolah dan guru yang lain dengan cara menasehati, mengarahkan dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang bermasalah, sehingga beban guru PAI terasa lebih ringan dengan topangan dari pihak sekolah. Bahwa kondisi yang ada pada diri peserta didik cenderung masih labil, sehingga peserta didik masih diombang ambingkan oleh segala macam hal yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor disini dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang mendorong kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak PAI Haris Abdullah Sidiq, S.Pd sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai pendidik, faktor penyebab kenakalan peserta didik adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya fasilitas yang kurang mendukung dari teman yang cara bergaulnya yang membawa pengaruh buruk dan berdampak pada sekolah. Faktor

keadaan masyarakat sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang peserta didik selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan”.⁹

Hal ini senada dengan tanggapan Ibu Riska Rahmanda Putri, S.Pd guru bimbingan konseling (BK) Berdasarkan hasil wawancara dengan mengatakan bahwa:

“Faktor keluarga, *Broken Home* (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, ekonomi keluarga yang paspasan”¹⁰

Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang peserta didik dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri peserta didik tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik pula. Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi peserta didik. Kemajuan teknologi yang disalah gunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet, kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa terkendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya dan orang lain.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Haris Abdullah Sidiq S.Pd selaku Guru PAI SMK N 4 Metro, hari senin, tanggal 16 Desember 2024

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak ibu Riska Rahmanda Putri S.Pd Guru bimbingan konseling (BK) SMK N 4 Metro, hari senin, tanggal 16 Desember 2024

Selain itu memang karakter seorang peserta didik yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masa baru dan masa remaja pada peserta didik adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga perasaan dan selalu ingin diperhatikan, jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kenakalan peserta didik yakni faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. faktor penyebab kenakalan peserta didik yaitu, keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya fasilitas yang kurang mendukung dari teman yang cara bergaulnya yang membawa pengaruh buruk dan berdampak pada sekolah. Faktor keadaan masyarakat sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang peserta didik selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.

4. Solusi guru PAI dalam upaya penanganan kenakalan peserta didik

Solusi guru PAI dalam menanggulangi masalah ini yakni menggunakan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik yang melakukan kenakalan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Bapak Haris Abdullah Sidiq, S.Pd mengatakan bahawa:

“Solusi yang tepat menurut saya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masing masing peserta didik supaya saya dapat mengetahui apa yang diinginkan peserta

didik serta menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa tersebut”.¹¹

Jadi, solusi yang diberikan guru PAI ialah dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masing masing individu serta menjadikan guru tersebut teman bagi peserta didik tersebut.

C. Pembahasan

Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai pendidikan islami di sekolah. Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah merupakan elemen yang penting dalam pendidikan di sekolah. Guru merupakan seorang pendidik, seorang pembimbing, seorang nasihat dan seorang pemotivasi bagi peserta didik adapula menanamkan pendidikan islami juga diantaranya dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan santun, rendah hati dan toleransi. Sehingga dengan adanya binaan dari Guru PAI dapat menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro.

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah merupakan elemen yang penting dalam pendidikan di sekolah. Tingkah laku peserta didik kebanyakan dipengaruhi oleh tingkah laku moral, dan pembentukan tingkah laku moral sangat dipengaruhi oleh faktor normatif pendidikan yang di tempuh peserta didik atau faktor agama yang peserta didik tempuh. Kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah biasanya diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang agama meski di sisi lain keluarga merupakan salah satu faktornya. Mengenai kenakalan yang terjadi di SMK N 4 Metro, setiap peserta didik masing-masing memiliki kenakalan yang berbedabeda, pada umumnya

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Haris Abdullah Sidiq S.Pd.selaku Guru PAI SMK N 4 Metro, hari senin, tanggal 16 Desember 2024

jenis kenakalan yang ada meliputi peserta didik sering terlambat ke sekolah, bolos di jam pelajaran dan tidak hadir tanpa keterangan atau alpa, merokok. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua sehingga berangkat terlambat ke sekolah. PAI yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama haruslah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Kegiatan yang bernuansa Islam harus selalu diadakan dalam lingkup sekolah, karena dipandang sangat perlu guna menunjang kemampuan beragama peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidika dalam beribadah dan materi yang sangat dianjurkan dalam pelaksanaannya. Seperti halnya kegiatan berjamaah yang dilaksanakan dalam lingkup sekolah, yang bertujuan membentuk karakter pribadi muslim pada peserta didik dan kegiatan-kegiatan yang lain-lain yang selalu di latar belakang oleh pendidikan agama. Hal ini dilakukan dengan, sholat berjamaah, kajian islam, memberikan motivasi, ceramah, memberikan nasehat di setiap pembelajaran dan di saat khutbah pada rutinitas sholat jum'at, melakukan renungan, dan membaca Al-Quran selain guru PAI guru bimbingan konseling (BK) juga memberikan, motivasi, bimbingan dan arahan terhadap peserta didik.

Peserta didiknya meskipun tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara peserta didik satu dengan yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal, ada beberapa peserta didik yang melakukannya sebagian banyak menaati peraturan yang ada di sekolah tersebut, meski ada yang nakal tapi tidak semua peserta didik melakukan

kenakalan terdapat beberapa peserta didik yang masih bertentangan atau melanggar aturan yang ada seperti masih ada peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah, peserta didik yang membolos sekolah, peserta didik berisik saat pembelajaran berlangsung, peran guru sebagai pembimbing yang di mana, guru berkewajiban untuk dapat membimbing serta membina perilaku peserta didik ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau melenceng dari hal yang seharusnya tidak dilakukan, maka guru boleh memberikan hukuman kepada peserta didik. Peran guru juga memberikan *home visit* ke rumah atau kunjungan kerumah dilakukan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang dilakukan oleh guru atau petugas lainnya yang bersangkutan untuk mengunjungi rumah peserta didik dengan tujuan tertentu. *Home visit* dilakukan dapat membantu mengidentifikasi penyebab perilaku peserta didik yang melanggar peraturan sehingga agar dapat memberikan solusi yang tepat. Selain itu, *home visit* juga dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang perilaku anaknya dan juga dapat mengurangi perilaku kenakalan peserta didik. Selain peran guru sebagai pembimbing guru berperan sebagai penghubung yang dalam artian guru juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu dalam mengatasi kenakalan guru sangat berperan dalam membina peserta didik terutama pada guru agama, yang di mana peran guru agama bukan hanya mengajar peserta didik saja, namun juga membina dan mengembangkan peserta didik dari segi

keilmuan, keislaman, serta akhlak dan adab yang baik, sehingga peserta didik bisa menempatkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK N 4 Metro dari data yang telah terkumpul, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan pada hasil penelitian diatas mengenai Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro. Terdapat beberapa kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik seperti, bolos dijam pembelajaran, merokok, loncat pagar, terlambat masuk sekolah, seragam/atribut tidak sesuai aturan seperti, seragam yang tidak rapi, pakaian di bawah standar, berkelahi atau tawuran, membuang sampah sembarangan, ribut dikelas pada saat pembelajaran diberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Seperti disebutkan sebelumnya, kenakalan peserta didik yang dilakukan peserta didik SMK N 4 Metro masih tergolong kenakalan ringan yang berpotensi dapat ditangani oleh guru. Selain itu, peserta didik dihukum karena melanggar peraturan dan ketentuan sekolah. Hal tersebut didukung oleh faktor pendukung dan penghambat terjadinya kenakalan peserta didik yaitu, faktor keluarga, yang kurang memperhatikan anak menjadikan peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam melakukan segala hal tanpa ada pengawasan dari keluarga. Faktor lingkungan sekolah, menjadikan peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan warga sekolah dan menjadikan peserta didik lebih terbuka dengan sekitar. Faktor masyarakat, menumbuhkan karakter yang mana peserta didik mencontoh apa yang dilihat

peserta didik baik ataupun buruknya, kemudian kondisi masyarakat juga dapat mempengaruhi psikologi peserta didik. Bahwa guru sudah melakukan perannya dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, adapun peran yang diberikan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, bahwa guru sudah memberikan peran dalam menanggulangi peserta didik yaitu dengan cara, memberikan nasehat di setiap jam pelajaran dan di saat khutbah pada rutinitas shalat zuhur seperti memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama, serta menasehati untuk jangan melakukan kenakalan taati semua aturan sekolah, dan jangan melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri. Memberikan bimbingan dengan cara mengingat Allah, Membimbing dalam kegiatan pagi hari dengan membiasakan shalat duha, merenungkan berapa kesalahan yang sudah diperbuat, dan membaca Al-Quran Memberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu, memperbaiki diri.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tidak ada salahnya peneliti memberikan saran guna terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Hendaknya guru PAI terus berusaha mengoptimalkan perannya sebagai seorang guru dalam mengatasi kasus kenakalan peserta didik serta membimbing dan mengarahkan peserta didik agar kembali menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

- b. Meningkatkan dan memperhatikan program kegiatan keagamaan di sekolah yang di harapkan selalu dilakukan secara berkelanjutan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.
 - c. Guru agar lebih memberikan motivasi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sebab ini tidak hanya tanggung jawab guru PAI saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan peserta didinya lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi peserta didik
- a. Peserta didik sebaiknya patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya. Sehingga dapat menemukan jati diri sebagai peserta didik yang berkualitas dalam prestasi dan sholeh sholehah dalam berperilaku.
 - b. Peserta didik sebaiknya selalu menghormati guru dan lebih meningkatkan rasa kekeluargaan serta menghargai terhadap lainnya.
 - c. Peserta didik sebaiknya belajar tentang wacana sosial, baik kenakalan, maupun pergaulan bebas untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adan Syaf'I, Rahmawati, Yulia. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja Studi Kasus di SMA Aviccena Mojongapit Jombang, Jurnal Studi Keagamaan, Vol. 4, No.1, 2017.*
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Ali, M. R., & Yakin, M. N. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.* Haura Utama, 2022
- B, Artini. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja.* Jurnal Keperawatan, Vol, 7 No. 1 2018.
- Dadan Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganya,* Jurnal Penelitian&PPM, vol. 4 No. 2 juli 2017.
- Desmita *Psikologi perkembangan peserta didik .PT remaja rosdakarya: bandung, 2017.*
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: Alfabeta, 2016
- Een dkk, *Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,* Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 04 No. 01, 2020.
- Ermindyawati. *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01Ujung Watu Jepara,* jurnal fiedel, 2, No. 1, 2019.
- Fatimah, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo”* Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2018.
- Gainau, B ,Maryam. *perkembangan remaja dan problematikanya.* PT Kanisius Depok 2021.
- Gainau, M. B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya.* PT Kanisius, 2015.
- Gofar, Malik. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat”.* Skripsi dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta 2022.
- Jaya, I. M. L. M. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Quadrant,* 2015.

- Kompri. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa PT remaja rosdakarya bandung*, 2015.
- M, Masjkur. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. At-Tuhfah*, 2018.
- Mar Syahid, Muhtar Gozali *Profesionalisme Guru PAI dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi*, jurnal Puspa Islamia, Vol. 01, No 01, 2021.
- Marlina, Leni “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu*”. Skripsi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020.
- Moh, Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muchith, M. Saekan. *Guru Pai Yang Profesional, Jurnal Quality*, Vol 4, No. 2, 2016.
- Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru : Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2013.
- Mumtahanah, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*” *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 no.1, 2018.
- Nilamsari, N. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, 13 (2), 2014.
- Nursalam Anjaswarni, T, & Widati, S. *Deteksi Sini Kenakalan Remaja dan Solusi “ Save Remaja Milenial.” Zivatama Jawa* 2019.
- Piaget, Jean *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* Abdul ed.; 1st ed.. Penerbit Adab, 2019.
- Rahman Abdul Agus. *Psikologi perkembangan anak & remaja*, Pustaka Setia : Bandung 2016.
- Rahmat. *PAI Interdisipliner Layanan Khusus Cibi, Kenakalan Remaja, Integrasi Imtaq & Iptek, Pedidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*, Yogyakarta:Deepublish, 2016.

- Rahmatullah, A. S. *Pendidikan Parenting Kenakalan Remaja Kiat-kiat menjadi Ideal dalam kacamata Psikologi Pendidikan Islam* (1st ed.). CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 2019.
- Roqib, M., & Nurfaudin. *Kepribadian Guru upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. CV Cinta Buku, 2020.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M, 2020.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2019.
- Sandu S dan ali S. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, Yetty Yulinda. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Shadiqin, Muhammad. “*Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara*”, Skripsi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-25, Bandung, Alfabeta, 2017,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013. Sumana,
- Sumara, dadan dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & Ppm, Vol. No, 2, 2017.
- Suwarni, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Prefentif, Represif, dan Kuratif*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol 4, No. 4, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami* Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2016.
- Usman , Moh User. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018
- Wahyudi, imam. *Mengejar Profesionalisme Guru prestasi pustakaraya*: Jakarta, 2012.
- Wardan Khusnu *Guru sebagai profesi*, Yogyakarta: Deepbulish, 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zuhairini, *Sejarah pendidikan islam*, Jakarta: Aksara, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

<p>Nomor : 3461/In.28/J/TL.01/07/2024 Lampiran : - Perihal : IZIN PRASURVEY</p>	<p>Kepada Yth., Kepala Sekolah SMK 4 N METRO di- Tempat</p>
---	--

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: YULINDA SAFITRI
NPM	: 2101011103
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK 4 N METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juli 2024
 Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2. Surat balasan prasurvey



Nomor : 800/253/D.3/40.21/2024
Perihal : Balasan Izin Pelaksanaan Pra Survey

Kepada Yth,
Ketua Program Studi
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 09 Juli 2024 dengan Nomor : 3461/In.28/J/TL.01/07/2024. Perihal Izin Pra Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi atas :

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan judul "**PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMKN 4 METRO**".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Pra Survey tersebut di tempat kami,
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik,

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 24 September 2024
Kepala Sekolah,


VERAWATI HASAN, S.T.P., M.Si
Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP. 19731214 200501 2 005

Lampiran 3. Bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5210/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wiwi Dwi Daniyarti
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : YULINDA SAFITRI
NPM : 2101011103
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 November 2024
Ketua Program Studi PAI,


Muhammed Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 4. Surat izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5552/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMK N 4 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5551/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 09 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : YULINDA SAFITRI
NPM : 2101011103
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK N 4 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK N 4 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO" .

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5, Surat balasan izin research



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMK NEGERI 4 METRO

Jl. JI. Letjend. R. Soeprapto, Kelurahan Margodadi, Kec. Metro Selatan Kode Pos 34121
 Telp. : +62 812-5070-7040 Fax :-
 Website : smkn4metro.sch.id Pos el :smkn4metro@yahoo.co.id



Nomor : 800/352/D.3/40.21/2024
 Perihal : Balasan Izin Pelaksanaan Research

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Akademin dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di –
 Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 29 Januari 2024, dengan Nomor : B-5552/In.28/D.1/TL.00/12/2024. perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Research/Survey di SMK Negeri 4 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, atas :

Nama : YULINDA SAFITRI
 NPM : 2101011103
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan judul "*Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik SMK N 4 Metro*".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan research/survey tersebut di tempat kami,
2. Izin melakukan research/survey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik,

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 10 Desember 2024

Kepala Sekolah,



VERAWATI HASAN, S.T.P., M.Si

Pembina Utama Muda/ IV.c

NIP. 19731214 200501 2 005

Lampiran 6. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5551/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : YULINDA SAFITRI
NPM : 2101011103
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK N 4 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Outline

OUTLINE

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru

-
1. Pengertian Peran Guru PAI
 2. Peran Guru PAI
 3. Pengertian Guru PAI
 4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Kenakalan peserta didik
1. Pengertian kenakalan peserta didik
 2. Jenis-jenis kenakalan peserta didik
 3. Indikator kenakalan peserta didik
 4. Faktor kenakalan peserta didik
 5. Dampak kenakalan peserta didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Berdirinya SMK N 4 Metro
 2. Visi Dan Misi SMK N 4 Metro
 3. Sarana Dan Fasilitas SMK N 4 Metro
 4. Keadaan Guru, dan Pegawai SMK N 4 Metro
 5. Keadaan Peserta Didik SMK N 4 Metro
 6. Lokasi SMK N 4 Metro
 7. Struktur Organisasi SMK N 4 Metro
-

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021

Metro, 29 November 2024
Peneliti



Yulinda Safitri
NPM.2101011103

Lampiran .8 Surat bebas prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B.5496 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

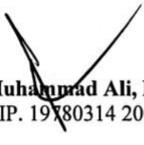
Nama : Yulinda Safitri

NPM : 2101011103

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 3 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 9. Surat bebas pustaka perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1205/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULINDA SAFITRI
NPM : 2101011103
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011103

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Pelanggaran SMK N 4 Metro

Pelanggaran

Nama Pelanggaran	Poin	Nama Siswa	Kelas	Hari/ Tanggal	Penyelesaian	Nama Guru
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	X TO 1	2024-10-22	Panggilan orang tua	MEILENA SINTA DEWI
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	X TKR	2024-10-22	Panggilan orang tua	MEILENA SINTA DEWI
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	X TKR	2024-10-22	Panggilan orang tua	MEILENA SINTA DEWI
Memakai celana gombor, pensil, celana begok bagi peserta didik laki-laki (hari berikutnya peserta didik tersebut wajib memberikannya ke sekolah)	5	ANJUN	XI AP	2024-10-23	Konseling individu dan memberi sanksi tegas	MEILENA SINTA DEWI
Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30	FABIAN	XI TKR	2024-09-06	Membuat surat pernyataan dan sanksi membersihkan lingkungan bengkel tk	I Made Nova Anggara
Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30	FABIAN	XI DKV 2	2024-09-26	Panggilan orang tua dan membuat kontrak perilaku	I Made Nova Anggara
Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30	ANJUN	X TO 1	2024-10-23	Diberi sanksi membersihkan kamar mandi	MEILENA SINTA DEWI



Pelanggaran

Nama Pelanggaran	Poin	Nama Siswa	Kelas	Hari/ Tanggal	Penyelesaian	Nama Guru
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	XI TBSM 2	2024-09-20	Membuat kesepakatan untuk lebih baik dan tidak mengulangi lagi dengan menandatangani surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	XI TBSM 2	2024-09-20	Kolaborasi dengan Waka kesiswaan dengan menandatangani surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	XI TKR	2024-10-08	Membuat surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	XI TKR	2024-10-08	Membuat surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	XI TKR	2024-10-08	Membuat surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	X DKV 2	2024-10-15	Konseling individu dan membuat pernyataan supaya tidak terulang	MEILENA SINTA DEWI
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	ANJUN	X TO 1	2024-10-22	Panggilan orang tua	MEILENA SINTA DEWI



Pelanggaran

Nama Pelanggaran	Poin	Nama Siswa	Kelas	Hari/Tanggal	Penyelesaian	Nama Guru
Berkelahi/terlibat langsung dalam perkelahian/tawuran di sekolah, di luar sekolah atau antar sekolah.	30	[REDACTED]	XI TKR	2024-10-24	Mediasi	I Made Nova Anggara
Berkelahi/terlibat langsung dalam perkelahian/tawuran di sekolah, di luar sekolah atau antar sekolah.	30	[REDACTED]	XI TBSM 2	2024-10-24	Mediasi	I Made Nova Anggara
Bermusuhan dengan teman baik didalam maupun diluar sekolah	20	[REDACTED]	X DKV 1	2024-10-29	Memberikan bimbingan kepada anak meminta kedua pihak saling memaafkan	MEILENA SINTA DEWI
Bermusuhan dengan teman baik didalam maupun diluar sekolah	20	[REDACTED]	X DKV 1	2024-10-29	Memberikan bimbingan kepada anak meminta kedua pihak saling memaafkan	MEILENA SINTA DEWI
Izin keluar kelas ketika KBM berlangsung dan tidak kembali lagi	3	[REDACTED]	X DKV 2	2024-10-15	Konseling individu dan membuat pernyataan supaya tidak terulang	MEILENA SINTA DEWI
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	[REDACTED]	XI TBSM 1	2024-09-02	Konseling kelompok dan membuat kesepakatan dengan surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Keluar kelas ketika KBM berlangsung hingga lebih dari 10 menit	2	[REDACTED]	XI TBSM 1	2024-09-02	Konseling kelompok dan membuat kesepakatan dengan surat keterangan	I Made Nova Anggara



Dipindai dengan CamScanner

Pelanggaran

Nama Pelanggaran	Poin	Nama Siswa	Kelas	Hari/Tanggal	Penyelesaian	Nama Guru
Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30	[REDACTED]	X TO 1	2024-10-23	Membersihkan kamar mandi	MEILENA SINTA DEWI
Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30	[REDACTED]	XI ATn	2024-11-01	Koordinasi dengan kesiswaan, panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan	I Made Nova Anggara
Membolos (meninggalkan sekolah sebelum bel pulang berbunyi)	10	[REDACTED]	X TO 2	2024-11-12	Membuat Surat Perjanjian Siswa	Meliyawati
Membolos (meninggalkan sekolah sebelum bel pulang berbunyi)	10	[REDACTED]	X TO 2	2024-08-16	Membuat Surat Perjanjian	Meliyawati
Membolos (meninggalkan sekolah sebelum bel pulang berbunyi)	10	[REDACTED]	X TO 2	2024-10-21	Panggilan Orang Tua	Meliyawati
Membolos (meninggalkan sekolah sebelum bel pulang berbunyi)	10	[REDACTED]	X TO 2	2024-10-23	Panggilan Orang Tua	Meliyawati
Terlambat lebih dari 15 menit setelah bel berbunyi peserta didik diperbolehkan masuk kelas dengan meminta surat izin dari guru piket (matikan mesin motor serahkan kunci ke guru piket/tim kamtibsek dan parkirkan sesuai dengan peraturan)	3	[REDACTED]	XI TKR	2024-10-23	Membersihkan ruang BK	MEILENA SINTA DEWI



Dipindai dengan CamScanner

Pelanggaran

Nama Pelanggaran	Poin	Nama Siswa	Kelas	Hari/Tanggal	Penyelesaian	Nama Guru
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-11-12	Menbuat Surat Perjanjian Siswa	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-09-09	Menasehati Siswa dengan Membuat Surat Perjanjian	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-10-18	Menasehati Siswa	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-08-02	Menasehati Siswa	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-08-23	Menasehati Siswa, membuat surat perjanjian	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-08-30	Panggilan Orang Tua	Meliyawati
Tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	5	[REDACTED]	X TO 2	2024-10-28	Home Visit	Meliyawati



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Hasil dari wawancara dengan guru PAI

Nama : Bapak Haris Abdullah Sidiq, S.Pd

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Ruangan: Perpustakaan

Jam: 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Adakah kenakalan di SMK N 4 Metro ini? Jika ada, bentuk kenakalannya seperti apa dan bagaimana cara penanganannya?	<p>Iya ada, bentuk kenakalan di sekolah seperti, bolos dijam pembelajaran, merokok, loncat pagar, terlambat masuk sekolah, seragam/atribut tidak sesuai aturan seperti, seragam yang tidak rapi, membuang sampah sembarangan, ribut dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, dan tidur dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kenakalan ini, memiliki beberapa penangan yang dapat diterapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengawasan Guru piket, wali kelas, dan staf sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik baik di dalam kelas maupun di

		<p>lingkungan sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konseling dan pendekatan personal melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikbimbingan secara personal kepada peserta didik yang bermasalah. 3. Kerjasama dengan Orang Tua 4. Sanksi yang edukatif <p>Memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti tugas sosial atau penugasan yang relevan.</p>
2	Bagaimana bapak sebagai pendidik dalam menanggulangi kenakalan peserta didik	Sebagai pendidik, saya dapat menanggulangi kenakalan peserta didik dengan cara, memberikan nasihat dan arahan yang baik, menanamkan rasa disiplin dengan cara pengawasan dan perlindungan, memberikan teguran, mengajarkan nilai-nilai moral dan tingkah laku yang baik, membuka ruang konseling dan dukungan professional.
3	Apa saja bentuk kenakalan yang sering bapak temui di kelas XI TSM?	Kenakalan yang sering saya temui di kelas XI TSM seperti, bolos atau datang terlambat, bolos Jam Pelajaran peserta didik meninggalkan kelas saat pelajaran

		berlangsung,terlambat masuk sekolah atau masuk kelas merokok, malas mengerjakan tugas baik teori maupun praktik, menunda-nunda pekerjaan praktik di bengkel sekolah membuat kegaduhan di kelas, seperti bermain-main dengan alat bengkel. kadang-kadang mencoret-coret meja, dinding, atau peralatan.
4	Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang biasanya bapak gunakan untuk mengajak peserta didik yang nakal	Tidak ada pendekatan atau metode khusus hanya saja kita bisa memahami perasaan dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Biasanya peserta didik nakal itu hanya anak yang kurang perhatian jadi sebisa mungkin saya harus bisa menjadi guru sekaligus orang tua untuk anak didik saya.
5	Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada peserta didik yang nakal?	Caranya saya itu dengan memberikan hal positif atau lebih ke perhatian yang cukup, memberikan pujian atas sekecil apapun pencapaian yang peserta didik terima, berbicara dengan nada yang lembut serta memberikan perhatian cukup itu dengan artian tidak melabeli peserta didik itu nakal, tidak ada manusia yang tidak berubah, hanya saja bagaimana kita memberikan contoh yang baik

		hingga peserta didik tersebut sadar dengan sendirinya.
6	Bagaimana pelibatan orang tua dalam proses penanganan kenakalan peserta didik?	Pelibatan orang tua dalam proses penanganan kenakalan peserta didik sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk perilaku anak. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu menyelesaikan masalah kenakalan secara efektif.
7	Bagaimana kerja sama guru PAI dengan guru lain di sekolah untuk mengatasi kenakalan peserta didik?	Kerja sama antara guru PAI dengan guru lain di sekolah sangat penting untuk menciptakan pendekatan terpadu dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan pembinaan moral dan spiritual pada peserta didik yang bermasalah untuk mengetahui asal-usul peserta didik. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru lain dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.
8	Bagaimana cara bapak dalam menangani peserta didik yang cenderung mempengaruhi temannya untuk melakukan kenakalan di sekolah?	Menangani peserta didik yang cenderung memengaruhi temannya untuk melakukan kenakalan memerlukan strategi yang terencana, empati, dan pendekatan yang tidak

		hanya menghukum, tetapi juga membimbing.
9	Apakah bapak kerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK)? Dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, jika iya, bagaimana kalaborasi tersebut dilakukan?	Iya, saya berkolaborasi dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik tidak hanya guru BK tetapi dengan orang tua peserta didik jika anaknya sudah tidak bisa diberi arahan. untuk menanggulangi kenakalan peserta didik saya dengan guru BK melakukan indenfitikasi peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut, jika peserta didik tersebut sudah sering melanggar maka saya serahkan ke guru BK
10	Bagaimana bapak menyampaikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran untuk mencegah kenakalan peserta didik?	Jadi, saya menyampaikannya melalui pembelajaran di kelas itu bisa dengan melakukan diskusi, jadi melalui diskusi peserta didik lebih bisa memahami apa yang disampaikan atau bisa juga melalui video yang di ambil dari kisah nyata
11	Bagaimana bapak sebagai guru PAI sudah berperan dalam menangani kenakalan peserta didik di kelas dan di luar kelas	Sebagai guru PAI saya berperan aktif dalam menangani kenakalan peserta didik itu jika didalam kelas bisa melalui pembelajaran dengan menganarkan nilai-nilai agama dan memberi contoh nyata bahwa kenalakan itu sangat amat merugikan, selain itu jika diluar kelas saya bisa bekerja sama dengan

		pihak-pihak terkait seperti guru BK
12	Apakah bapak sebagai pendidik sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai keagamaan seperti apa yang sering bapak tanamkan untuk mencegah kenakalan peserta didik?	Iya kadang saya sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mencegah kenakalan. Nilai-nilai ini memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat, yang dapat memengaruhi perilaku siswa secara positif
13	Apakah ada metode pengajar yang bapak gunakan untuk menyampaikan materi PAI agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik?	Iya ada metode pengajar yang saya sampaikan seperti, Metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode penggunaan media pembelajaran dan metode audio visual,
14	Bagaimana cara bapak memfasilitasi kegiatan yang dapat mencegah kenakalan peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas?	Memfasilitasi kegiatan yang dapat mencegah kenakalan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan cara memerlukan kreativitas, keterlibatan aktif, dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang menarik di dalam kelas kegiatan ekstrakurikuler yang menarik
15	Apakah bapak sering menggunakan kisah-kisah inspirasi dari Al-Qur'an atau hadist untuk mencegah kenakalan peserta didik? Jika iya, bagaimana respon peserta didik?	Iya kadang saya menasehati peserta didik dengan kisah inspirasi dari al-quran maupun hadis kemudian jika dilihat responnya ada beberapa peserta didik yang bisa merenungi

		dan ada beberapa yang tidak terlalu merespon atau diabaikan. Jika dilihat lebih lanjut kenakalan disekolah bisa berkurang jika setiap peserta didik yang bermasalah diberi arahan atau renungan mengenai kisah inspiratif agar bisa berfikir yang dilakukan dapat merugikan
16	Apakah peran yang bapak lakukan bisa dinyatakan berhasil dalam menanggulangi kenakalan peserta didik?	Peran yang saya lakukan itu konsisten dan kesabaran maksudnya, dalam menangani kenakalan peserta didik di sekolah harus konsisten dan banyak banyak sabar karena anak itu perlu dibimbing dan dinasehati agar paham jika yang dilakukan salah. kemudian evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan yang paling penting tidak memberatkan siswa tersebut
17	Bagaimana cara bapak mengelola kelas jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib di kelas?	Cara saya memberikan teguran secara lisan, memberikan teguran secara tertulis, memindahkan tempat duduk peserta didik memberikan bimbingan atau penyuluhan memberikan hukuman positif menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik dan yang bijaksana dan efektif.,
18	Apakah bapak pernah melihat peserta didik melakukan kenakalan	Iya, saya pernah melihat peserta didik saya membawa rokok/merokok

	seperti merokok didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?	di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah
19	Apakah peserta didik pernah melakukan kenakalan seperti bully atau pemalakan?	Untuk sekarang ini kenakalan seperti pemalakan atau yang lebih parahnya lagi bullying itu sudah tidak ada, memang dari dulu tidak pernah mendengar adanya laporan mengenai pemalakan atau bullying disekolah ini jadi peserta didik tidak ada yang melakukan pemalakan apalagi bullying yang amat sangat dihindari
20	Apakah peserta didik pernah melakukan perkelahian atau tawuran di dalam sekolah maupun di luar sekolah?	Iya pernah melakukan tawuran / perkelahian di sekolah dan di luar sekolah atau antar sekolah dan bermusuhan dengan teman baik di dalam sekolah mauun di luar sekolah

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI Teknik

Sepeeda Motor (TSM)

Nama : Andri Jainul Rahimi

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Ruangan : Di kelas

Jam: 13. 00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut kamu, apakah di sekolah ini ada kenakalan atau tidak ada kenakalan yang dilakukan peserta didik?	Di sekolah ini memang ada kenakalan yang peserta didik perbuat namun itu hanya yang ringan saja seperti merokok di kantin, bolos jam pelajaran atau telat masuk sekolah, jika kenakalan yang bersangkutan dengan hukum atau apa itu tidak ada
2	Apakah kamu pernah melakukan kenakalan atau teman kamu yang melakukan kenakalan? apa yang biasanya menjadi penyebab peserta didik melakukan kenakalan di sekolah yang kamu ketahui?	Iya saya dan teman saya pernah melakukan kenakalan, kenakalan seperti bolos dijam pelajaran dan saya dengan teman teman nongrong di kantin, penyebabnya biasanya kebanyakan pengaruh dari teman jadi diajak untuk bolos jam pelajaran ikut ikut saja

3	Apakah guru PAI pernah mengajarkan tentang akhlak yang berkaitan dengan kenakalan ? jika iya, bentuknya seperti apa, dan kenapa kamu masih melakukan Kenakalan?	Iya pernah, kenakalan yang pernah saya lakukan itu bolos sekolah karena malas mengikuti jam pembelajaran dan untuk sekarang saya sudah mengurangi dan tidak melakukan kenakalan lagi
4.	Bagaimana pendapat kamu tentang kenakalan peserta didik?	Pendapat saya tentang kenakalan peserta didik adalah bahwa itu merupakan fenomena yang wajar terjadi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak atau remaja, tetapi harus dikelola dan diarahkan agar tidak berdampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan sering kali menjadi cara peserta didik mengekspresikan emosi, mencari perhatian, atau mencoba memahami batas-batas norma sosial. Namun, jika dibiarkan tanpa bimbingan, kenakalan dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius dan merugikan.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI Teknik

Sepeeda Motor (TSM)

Nama : Irpan Hapip Maulana

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Ruangan : Kelas

Jam: 14.00 wib

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah menurutmu kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik berpengaruh pada suasana belajar dikelas? Bagaimana dampaknya?	Iya, kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mempengaruhi suasana belajar di kelas. Dampaknya bisa bermacam-macam, tergantung pada tingkat dan jenis kenakalan tersebut, serta bagaimana guru dan peserta didik lainnya meresponsnya. Dampaknya seperti gangguan proses pembelajaran, guru sering kali harus menghabiskan waktu untuk menertibkan peserta didik yang nakal, sehingga waktu belajar berkurang. Guru bisa merasa kehilangan semangat mengajar hilang resfek jika kenakalan terus terjadi, peserta didik yang menjadi korban kenakalan mungkin merasa tidak aman

2	<p>Apa saja contoh kegiatan di sekolah yang menurutmu bisa membantu peserta didik untuk lebih disiplin dan menghindari kenakalan?</p>	<p>Berbagai kegiatan di sekolah dapat membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dan menghindari kenakalan, terutama jika kegiatan tersebut dirancang untuk membangun karakter. Berikut beberapa contoh kegiatan yang efektif seperti, ekstrakurikuler olahraga (sepak bola, basket, voli), kegiatan keagamaan, Salat berjamaah melatih kedisiplinan waktu dan memperkuat hubungan peserta didik dengan nilai-nilai agama.</p>
3	<p>Bagaimana cara kamu menasehati atau mengingatkan jika kamu melihat teman kamu yang melakukan kenakalan?</p>	<p>Jika kamu melihat temanmu melakukan kenakalan, kamu bisa menasehati atau mengingatkannya dengan cara, tegur dengan tegas tapi sopan, gunakan kata-kata yang jelas dan sopan agar temanmu paham maksudmu, hindari memojokkan temanmu bantu temanmu untuk membenahi kesalahannya, berbincanglah tentang hal ringan terlebih dahulu, bagikan pengalaman pribadi tentang bagaimana kamu mengatasi masalah yang serupa dan tunjukkan rasa peduli.</p>
4	<p>Apakah ada faktor tertentu di sekolah atau di luar sekolah yang membuat peserta didik cenderung melakukan kenakalan?</p>	<p>Iya ada beberapa faktor yang dapat membuat peserta didik cenderung melakukan kenakalan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, di antaranya yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan</p>

		<p>seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya fasilitas yang kurang mendukung dari teman yang cara bergaulnya yang membawa pengaruh buruk dan berdampak pada sekolah. Faktor keadaan masyarakat sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang peserta didik selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan</p>
--	--	---

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI Teknik

Sepeeda Motor (TSM)

Nama : Dimas Hapip Maulana

Hari / Tanggal : Rabu 10 Januari 2025

Ruangan : Kelas

JAM : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah menurutmu pelajaran PAI memberikan penengaruh positif pada kenakalan peserta didik?	Iya, pelajaran (PAI) memberikan pengaruh positif terhadap kenakalan peserta didik, terutama jika pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.
2	Apa saja contoh kegiatan di sekolah yang menurutmu bisa membantu peserta didik untuk lebih disiplin dan menghindari kenakalan?	Menurut saya bisa dengan kegiatan ekstrakurikuler karena selain menambah relasi di kegiatan ekstrakurikuler bisa membuat siswa lebih disiplin dan menghindari kenakalan, selain itu bisa melalui kegiatan bakti sosial karena bisa menghindari kenakalan dan tentunya bisa lebih disiplin.
3	Apakah kamu pernah melakukan kenakalan? Jika iya, kenakalan seperti apa yangkamu lakukan?	Iya saya pernah melakukan kenakalan, kenakalan yang saya lakukan seperti, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak span dengan guru, ribut dikelas

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO**

Hasil dari wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK)

Nama : ibu Riska Rahmanda Putri, S.Pd

Hari / Tanggal : Rabu, 10 Januari 2025

Ruangan : Kelas

Jam : 11. 00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja jenis kenakalan yang sering ibu temui di sekolah ini?	<p>Kenakalan yang sering saya temui di sekolah ini sebagai berikut:</p> <p>Bolos atau datang terlambat, bolos Jam pelajaran, meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, merokok. tidak memperhatikan saat guru mengajar mengobrol, bercanda, atau bermain-main saat pelajaran berlangsung dan malas mengerjakan tugas</p>
2	Apa penyebab utama peserta didik melakukan kenakalan di sekolah	<p>Ada tiga penyebab utama peserta didik melakukan kenakalan, ketiga faktor tersebut sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor keluarga, Broken Home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan

		<p>dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, ekonomi keluarga yang paspasan”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang siswadapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa tersebut dapat mempunyai prilaku yang baik pula. 3. Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi siswa. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.
3	<p>Bagaimana cara ibu bekerja sama dengan guru PAI dan wali kelas dalam menangani kenakalan peserta didik?</p>	<p>cara saya bekerja sama dengan guru PAI dalam menangani kenalanan peserta didik itu saya berdiskusi terlebih dahulu dengan guru PAI, mencari latar belakang kenakalan yang peserta didik perbuatan itu</p>

		seperti apa
4	Apakah ada pemberian sanksi atau hukuman efektif dalam mengurangi kenakalan peserta didik? Jika ada bagaimana sistem pemberian sanksinya?	Iya, tentu ada pemberian sanksi atau hukuman dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kenakalan peserta didik. Namun, penting untuk diingat bahwa sanksi yang diberikan harus efektif, mendidik, dan tidak merendahkan martabat peserta didik pemberian sanksi seperti, membersihkan kamar mandi, membersihkan ruangan BK, Membuat surat pernyataan dan sanksi membersihkan lingkungan bengkel tkr, membuat kesepakatan untuk lebih baik dan tidak mengulangi lagi dengan menandatangani surat pernyataan dan panggilan orang tua
5	Bagaimana cara ibu membangun hubungan yang baik agar peserta didik merasa nyaman berbicara tentang masalahnya?	Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga mereka merasa bebas untuk berbagi masalah yang mereka hadapi. Berikut beberapa cara yang dapat saya lakukan, menunjukkan ketulusan dan kepedulian kepada peserta didik, menciptakan suasana yang aman, tunjukkan sikap empati, jujur dan terbuka dan jadilah contoh yang baik dengan bersikap jujur dan terbuka

		dalam berkomunikasi.
6	Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan untuk membimbing peserta didik yang memiliki perilaku nakal agar mereka berubah?	Saya akan jelaskan beberapa pendekatan yang umumnya dilakukan untuk membimbing peserta didik yang memiliki perilaku nakal agar mereka berubah seperti pendekatan Individual, bimbingan belajar pengembangan minat dan bakat, pendekatan kelompok dan kerja sama dengan orang tua
7	Apakah ibu sering melakukan konseling individu atau kelompok dengan peserta didik yang bermasalah dengan kenakalan?	Iya, saya sering melakukan konseling individu dan kelompok merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik. Konselor sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, membantu peserta didik memahami akar permasalahan, serta mencari solusi yang tepat.
8	Apakah ada kegiatan atau ekstrakurikuler yang ibu sarankan untuk membantu peserta didik menghindari kenakalan?	Iya ada, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik menghindari kenakalan, seperti: Pramuka, Pramuka, Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), Basket, Futsal, Karate, Taekwondo, Paduan suara, Pencak silat, Bola voli.
9	Apakah ada program khusus dari sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik?	Iya ada, sekolah juga telah mengembangkan program khusus untuk menanggulangi kenakalan peserta didik. Berikut Program-

		<p>program khusus cara menanggulangi kenakalan Mencegah terjadinya kenakalan sebelum masalah menjadi lebih serius,</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="916 562 1372 763">1. Penanganan: Mengatasi masalah kenakalan yang sudah terjadi dengan cara yang tepat dan efektif.<li data-bbox="916 786 1372 1043">2. Pemulihan: Membantu siswa yang bermasalah untuk kembali ke jalur yang benar dan berintegrasi kembali dengan lingkungan sekolah.
--	--	--

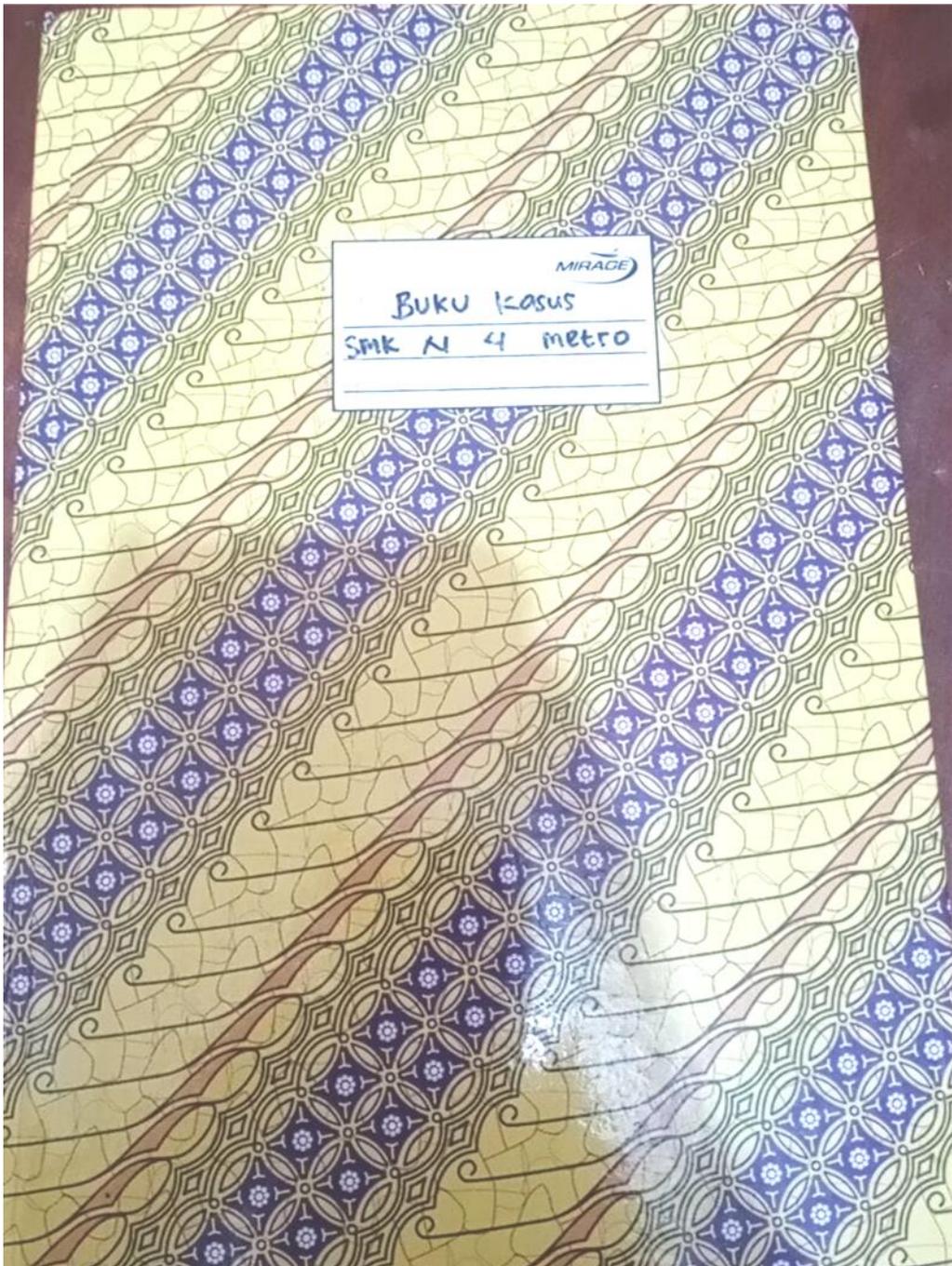
DOKUMENTASI



Lampiran 12. Hasil dokumentasi wawancara dengan Guru PAI



Lampiran 13. Hasil dokumentasi wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)



No	Hari / tanggal	Nama	Permasalahan
1.	Kamis / 05-01-2023	M. [redacted] [redacted]	Tidak memakai seragam kesekolah
2.	Kamis / 05-01-2023	P. [redacted]	tidak masuk sekolah, Sering terlambat, merokok disekolah, dan pernah bolos sampai ditangkap salpel pp.
3.	Rabu / 11-01-2023	Z. [redacted]	2 kali Terlambat
4.	Senin / 30-1-2023	M. [redacted]	Sering bolos, Sering Alfa.
5.	Selasa / 31-1-2023	A. [redacted]	Berkurap Kurang Sopan dengan guru.
6.		[redacted]	Sering Alfa
7.		[redacted]	- " -
8.		[redacted]	- " -
9.		[redacted]	- " -
10.		[redacted]	- " -
11.		[redacted]	- " -
12.		[redacted]	- " -
		[redacted]	- " -
13.	Senin - 20-2-23.	[redacted]	merokok di sekolah
	Rebo - 22-2-23	[redacted]	merokok di sekolah Merokok di Sekolah
14.	Jumat - 31-03-23	[redacted]	Membuat status Lu yg sensitif, sering menginggung smt lain?

No	Hari / tanggal	Nama	Permasalahan	Kelas
15	10 Mei 2023 / Rabu	Pratama	Membolong	X
16		Indo	merokok di kelas Sekolah	X
17	14 Juni 2023		Kena polisi mencermarkan nama kelas Sekolah	X
18	16 Juni 2023	Tri	Kena polisi mencermarkan nama baik Sekolah	
19	16 Juni 2023	M	kena polisi mencermarkan nama baik sekolah	X
20	08 Agustus 2023	F	Dalam pengawasan Siring Alfa	
21	21 Oktober 2023	J	Ketahuan ngerokok	
22	21 Oktober 2023	S	Ketahuan ngerokok	
23	21 Oktober 2023	M	—	
24	21 Oktober 2023		—	
25	29 Oktober 2023		merokok di kelas	
26	25 Oktober 2023		Merokok di kelas	
27	1 November 2023		Merokok di kelas	
28	24 Januari 2024		Merokok di kamar	X
29	26 Januari 2024		Merokok di kelas XI Alfa	X
30	26 Januari 2024		Tertambat 3 jam	
31	5 Maret 2024		Tertambat 3 jam	
32	15 Maret 2024		Alpa 12 X merokok di lingkungan sekolah	

Kelas	Tindak lanjut	Penyelesaian	TTD
regam	membuat pernyataan tidak akan mengulanginya lagi, dan menerima hukuman jika terulang kembali	Konseling Individu	
ah.	Membuat pernyataan dan Mendatangi pernyataan tersebut. Jika melarikan pengajaran kembali akan dikembalikan oleh orang tua	Mendatangkan orang tua murid, dan memberikan pengajaran bersama waka kesiswaan.	
x TO1	stiberkan nasihat dan membuat pernyataan tidak mengulanginya lagi	Konseling Individu	Juni
X TU 2	membuat pernyataan berat dan nurutau sikap	mendatangkan orang tua murid.	
x ATR		Konseling Individu	
x DKV II	memberikan nasihat	Kon seling	
x DKV II	kepada anak-anak kelas		
x DKV II	x DKV II memberikan		
x DKV II	pengajaran pugaan serta		
x DKV II	meminta siswa ttd pernyataan	Kelompok	
x DKV II	rtngan. jika Afa kembali		
x DKV II	akan diberikan sanksi.		
x ATR	mendatangkan waka, ortu dan bim kesiswaan		
x ATR	- " - - "		
x TU 2			
x DKV 2	mendatangkan wali, waka ker, Bim BK, kesiswaan SMK muh 3 metro	Bimbingan	Juni

Lampiran 14. Hasil dokumentasi kenakalan peserta didik SMK N 4 Metro



Lampiran 15. Hasil dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM)





Lampiran 16. Hasil dokumentasi peserta didik yang terlambat lebih dari 15 menit setelah bel berbunyi peserta didik diperbolehkan masuk kelas dengan meminta surat izin dari guru piket, matikan mesin motor serahkan kunci kepada guru piket





Lampiran 17. Hasil dokumentasi peserta didik membolos atau meninggalkan sekolah sebelum bel pulang berbunyi, keluar kelas ketika KBM berlangsung, ke kantin pada jam pelajaran berlangsung

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

A. Identitas

1. Data peserta didik

Nama : [REDACTED]

Tempat, tanggal lahir : Rejomulyo 09.01.2007

Jenis kelamin : Laki - laki

Kelas : 12 APAT

NIS/NISN :

2. Data orang tua/wali

Nama ayah : SUTOTO

Pekerjaan ayah : Petani

Nama ibu : Sumitri

Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

Alamat : Rejomulyo 26D Metro Sekeloa Kota Metro

B. Tujuan home visit

Mencari dan menggali masalah yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu:

- Penarikan Siswa -

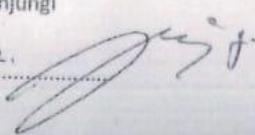
(sudah bekerja dikalimantan)

C. Hasil wawancara

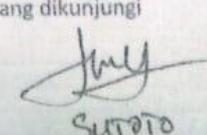
- menerima konsekuensi

sesuai aturan sekolah -

Guru yang mengunjungi

1. Fajar NF 

2.

Metro, 12.12.2024
Yang dikunjungi

SUTOTO

Lampiran 18. Hasil dokumentasi surat *home visit*



Lampiran 19. Dokumentasi peserta didik membersihkan lingkungan sekolah dan kelas



Lampiran 20. hHasil dokumentasi membersihkan kamar mandi dan masjid



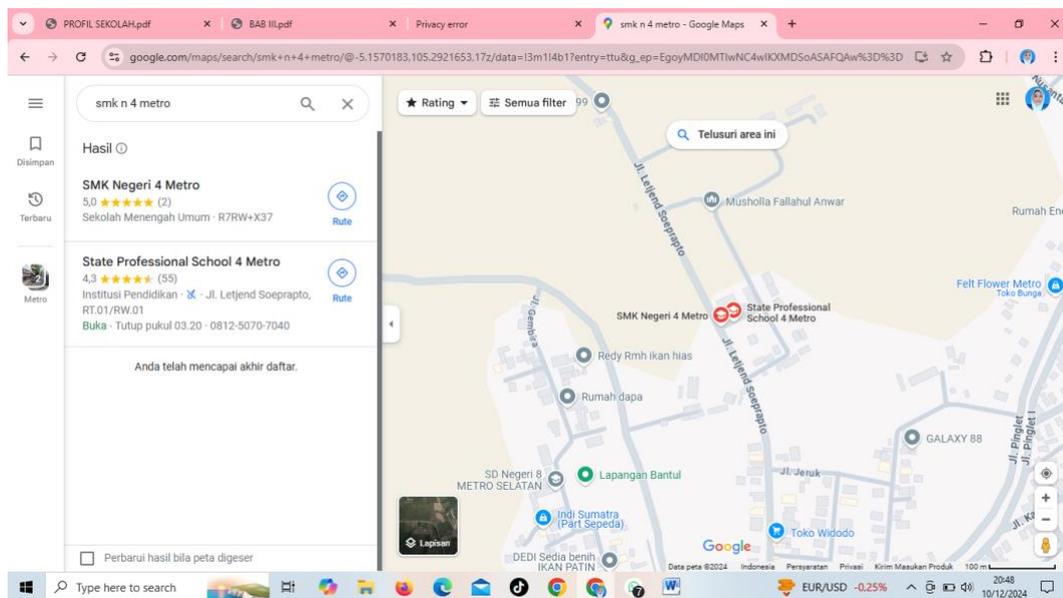
Lampiran 21. Hasil dokumentasi menasehati peserta didik dan hapalan surat pendek al-kafirun



Lampiran 22. Hasil dokumentasi menasehati peserta didik dan membuat surat perjanjian



Lampiran 23. Hasil dokumentasi melaksanakan sholat berjamaah dhuha



Lampiran 15. Hasil dokumentasi lokasi SMK N 4 Metro

Lampiran 16. Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah_ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 29/2024 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki latar belakang dan paragraf penghubung & menghubungkan paragraf & kesimpulan 2. Remaja - SMK (usia) masuk remaja awal - tengah - akhir 3. Masalah & SMK & seperti apa? 4. Hasil prasurvey & susutkan sesuai teknik. 5. Fortune te perbaiki, buatkan body note, gunakan pedoman skripsi. 6. Penelitian relevan & tambahkan dan susutkan & teknisnya. 7. Konsisten kata peserta & & bukan siswa. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		8. Ambil teori dari buku, jurnal dan pengant 9. Sumber primer : kisah + guru 10. Sumber sekunder : Guru BK 11. Dokumentasi tambahkan buku catatan kunkalan. 12. Toon + Indikator peran & kunkalan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwidaniyarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 9/2024 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki footnote, kehipan, serapan bahasa asing, Daftar pustaka, sesuaikan dg pedoman skripsi 2. Indikator kendalan remaja jadi point 3. 3. Point c: kemayka berpikir bukan fimpulan tem 4. Penelitian relevan: Distansi/perbedaan penelitian 5. Daftar isi & kata pengantar. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 14/2024. 10	Ace seminar pastikan penulisan sesuai dg pedoman skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 18/2024 16	<p>BAB I.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak perlu dan pendirian, mulai dari guru saja. 2. Harus ada paragraf konjungsi antara peran guru dan kenakalan 3. Buat paragraf terakhir latar belakang. 4. Konsisten PAI atau pendidikan agama Islam. 5. Manfaat praktis: siswa, guru, .. 6. Pastikan sesuai dengan pedoman 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19720314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa. 20/11/2024	<p>BAB 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada teori peran guru tidak perlu ada masa pubertas dll. 2. Fokus masa remaja, usia SMA 3. Footnote hal 32. 4. Perbaiki point C hal 36. <p>BAB 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data sekunder: Guru BK 2. Perbaiki semua pedoman. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

~~Muhammad Ali, M.Pd.I~~
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat, 22/2024 11	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar belakang, paragraf kunjungsi antara remaja & guru - Hal 35. guru BK, bimbingan konseling. - Perbaiki Daftar Pustaka. sesuai pedoman. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 26/2024 U	ACC BAB I <hr/> ACC BAB 2 <hr/> ACC BAB 3 lanjut RPP dan outline.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 20/2024 "	<p>Ace outline</p> <p>Perbaiki APD:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Cantumkan point indikator yang ada pada peran guru PAI (teori bab 2) 2). Point dokumentasi harus ada catatan perilaku. Keuskalan 3). Point guru BK ditanyakan program khusus penanganan keuskalan. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Dadiyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 3/12/2024	Perbaiki APD. 1). fokus pada kelas. XI. 2). Bagaimana ul/ menyatakan kondisi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 9/2024 12	ACE APP. lanjut buat surat riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniswari, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 22/05 11	- Masukkan hasil observasi - Pelajari kutipan langsung & tak langsung. - Masukkan hasil dokumentasi.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daryanti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 12/2025 2	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi masukkan dalam temuan & pembahasan. • Semua peran yg terdokumentasikan masukkan dalam temuan tercait peran guru. • Kesimpulan hanya 1 karena pertanyaan juga 1 (fokus ke peran guru). • Cek penulisan typo. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yulinda Safitri
NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Pabu, 19/02/2025 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar tabel, gambar disesuaikan keahamannya. 2. Hal persembahan no. 0 dihapus saja. 3. Kata pengantar : skripsi bukan proposal 4. Semua daftar isi sesuai form di kirim 5. Kutipan Layson & tidak layson hal. 3. 6. Hal 36. tambah teori tgz observasi. 7. Hal 64. dihapus yg tidak perlu. 8. Bahasa asing tulis miring. 9. Hal 66 tambah observasi. 6- Hal 67 hapus yg tidak perlu. 11. Cek penulisan typo. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Wiji Dwi Danivarti, M.Pd
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yulinda Safitri
 NPM : 2101011103

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis. 20/2025 /2	Perbaiki kutipan langsung hal 3. Ace dimunagoyahkan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd
 NIP. 19921015 202012 2 021

Lampiran 16. Hasil turnitin

PERAN GURU PAI DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

by turnitin 1

Submission date: 22-Feb-2025 11:54PM (UTC+0800)
Submission ID: 2595477245
File name: SKRIPSI_YULINDA_SAFITRI_NEW.docx (9.43M)
Word count: 18084
Character count: 112377



PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama Yulinda Safitri lahir di Bandar Kejadian pada tanggal 27 Juli 2003 tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Bandar Kejadian Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari bapak Maryadi dan ibu Neliyati dan memiliki satu saudara laki-laki yang bernama Izhar Siddik Ramondo yang sedang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Agung Barat. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Belu pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kota Agung Barat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Tanggamus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari tahun 2021.

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul, **“PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMK N 4 METRO”**. Demikian riwayat hidup peneliti secara singkat yang dapat dituangkan dalam penelitian skripsi ini